

TEKNIK TEKNIK MENGHIAS BUSANA
DAN LENAN RUMAH TANGGA



MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DATE-IMA T. I	Oktober 93.
SUMBER HARTA	HD.
KOLEKSI	KKI.
INVENTARIS	739/HD/93 - t ₀ (2)
Oleh :	ALD 646.2 Jus - t ₀

Dra. YUSMERITA

FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
P A D A N G
1992

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

KATA PENGANTAR

Fuji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan kurnianya penulis telah dapat menyelesaikan buku ini. Sejak lama penulis bermaksud menulis buku tentang menghias busana dan lenan rumah tangga, guna untuk melengkapi buku-buku yang berhubungan dengan menghias busana atau lenan rumah tangga.

Di dalam buku ini akan dijelaskan tentang metode serta teknik-teknik menghias busana dan lenan rumah tangga secara terperinci agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Sengaja buku ini penulis buat uantuk dapat membantu para pembaca, perajin, ibu rumah tangga dan remaja, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang menghias busana dan lenan rumah tangga.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, kepada pembaca dan pihak-pihak yang telah bersedia memberikan kritikan yang membangun adan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan buku ini.

Padang, Juli 1992

Penulis

	Halaman
23. Teknik Membuat Tusuk Siku	21
24.a. Teknik Membuat Tusuk Kepala Peniti Model 1	22
24.b. Teknik Membuat Tusuk Kepala Peniti Model 2	22
25.a. Teknik Membuat Tusuk Holben model 1	22
25.b. Teknik Membuat Tusuk Holben Model 2	22
26.a. Teknik Membuat Tusuk Balut Model 1	22
26.b. Teknik Membuat Tusuk Balut Model 2	22
27. Teknik Membuat Tusuk Palestrine	23
27.a sampai 27.f Langkah Langkah Membuat Tusuk Pa- lestrine	23
28. Sulaman Fantasi	25
29. Sulaman Pipih	26
30. Teknik Membuat Sulaman Hongkong	28
31. Contoh Sulaman Bayangan	29
32.a. Teknik Membuat Sulaman Perancis Dengan Tusuk Feston	31
32.b. Teknik Membuat Sulaman Perancis Dengan Tusuk Feston dan Tusuk Balut	31
33. Teknik Membuat Aplikasi Model 1	34
33.a. Memberi Lem	34
33.b. Menempelkan ke Bahan	34
34. Teknik Membuat Aplikasi Model 2	34
34.a. Menggantung Tiras	34
34.b. Nelipit dan Menerika	34
34.c. Menjelujur Pinggir Motif	34

	Halaman
34.d. Menjahit Pinggir Motif Dengan Tusuk Hias	34
35. Contoh Tusuk Hias Untuk Aplikasi	35
35.a. Penyelesaian Dengan Tusuk Rantai	35
35.b. Penyelesaian Dengan Tusuk Tikan Jejak	35
35.c. Penyelesaian Dengan Tusuk Feston	35
35.d. Penyelesaian Dengan Tusuk Vacias Pipih	35
35.e. Penyelesaian Dengan Tusuk Flanel	35
35.f. Penyelesaian Dengan Tusuk Pipih	35
36. Teknik Membuat Inkrustasi	37
36.a. Menggunting Bahan	37
36.b. Melipat Dan Menjahit	37
36.c. Inkrustasi Dengan Tusuk Feston	37
37. Teknik Melekatkan Benang	40
38.a. Teknik Melekatkan Payet Satu Sisi	42
38.b. Teknik Melekatkan Payet Overlap	43
38.c. Teknik Melekatkan Payet Dua Sisi	43
38.d. Teknik Melekatkan Payet Dengan Manik-Manik	44
39.a. Teknik Melekatkan Manik Dengan Cara Meletakkan di Atas Bahan	45
39.b. Teknik Melekatkan Manik Dengan Tarum Tambour ..	46
40.a. Sampai 40 j. Langkah Langkah Pemasangan Kaca ..	48
41.a. Contoh Disain Terawang Persia	50
41.b. Teknik Menjahit Terawang Persia	50
41.c. Contoh Terawang Persia	51
42.a. Menjahit Pinggir Motif Suji Putih	52

	Halaman
42.b. Menjahir Ruang Disian	52
42.c. Penyelesaian Disain	52
43. Dari Bahagian Buruk (Terawang Fillet)	54
43. Dari Bahagian Baik	54
43.a. Terawang Fillet Model 1	55
43.b. Terawang Fillet Model 2	55
43. Contoh Variasi Terawang Fillet	55
44. Contoh Bentuk Disaian Terawang Bandung	56
45. Contoh Terawang Bandung	57
46.a. Contoh Terawang Hardanger	59
46.b. Dari Arah Orizontal	59
46.c. Dari Arah Vertikal	59
46.d. Variasi Tusuk Jelujur Pada Terawang Hardanger..	60
46.e. Penyelesaian Terawang Hardanger	60
46.f. - 46 i. Mengisi Lubang Pada Terawang Hardanger.	61
47. Contoh Disain Terawang Inggris	62
48. Membuat Terawang Inggris	63
48.a. Menjelujur Motif	63
48.b. Menjahit Dengan Tusuk Balut	63
48.c. Penyelesaian	63
48.d. Penyelesaian Dengan Variasi Tusuk Pipih, Tusuk Batang	63
49. Contoh Disain Richeliew	65
50. Teknik Mengerjakan Richeliew	66
50.a. Mejahit Motif Dengan Tusak Peston	66

	Halaman
50.b. Mejahit Motif Yang Berlubang	66
50.c. Membuat Variasi Tusuk Lain	66
50.d. Penyelesaian Disian	66
51. Tempat Benang	69
52. Contoh Tusuk Silang	69
53. Contoh Asisi	70
54.a. Contoh Disain Smock	72
54.b. Memberi Tanda Pada Bahan	73
54.c. Menjelujur Tanda	73
54.d. Menarik Benang	74
54.e. Menjahit Dengan Tusuk Hias	74
55. Smock Pada Bahan Motif Bluces	74
56.a. Menghubungkan Titik	76
56.b. Pola Smock	76
57.a. Merubah Corak Pada Bahan Bergaris	79
57.b. Merubah Corak Pada Bahan Bluces	79
58. Contoh Disain Matelase	82
59. Cara Meletakkan Bahan Untuk Matelase	83
60. Contoh Matelase Inggris	84
61.a. Teknik Menjahit Matelase	85
61.b. Teknik Memasukan Talicord	86
61.c. Teknik Mengerjakan Matelase	86
62.a. Teknik Mengiris Bahan	87
62.b. Teknik Menjahit Penutup Bekas Lubang Pada Mate- lase	88

BAB I
PENDAHULUAN

Menghias adalah suatu kegiatan yang mempunyai nilai seni, dan merupakan hasil karya cipta manusia yang diwujudkan berbentuk benda. Menghias disini diartikan adalah menghias busana atau pakaian dan lenan rumah tangga ; seperti alas kasur, sarung bantal, alas meja, batal kursi, hiasan-hiasan dinding dan sebagainya.

Menghias itu bertujuan untuk memperkaya dan memperindah benda yang akan dihias itu, sehingga mutu atau kualitas benda itu akan lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya.

Menurut Judy Brittain (1989 : 12), Embroidery is the art of decorating a ground fabric of stitches to enrich it and add to its beauty. Dari uraian di atas jelaslah bahwa menghias itu adalah suatu kegiatan yang membutuhkan kecakapan adan keterampilan khusus serta didukung pula oleh rasa seni yang baik dari sipembuatnya.

Secara umum menghias ini dapat dibedakan yaitu menghias kain/bahan dan menjadikan bahan baru. Pada buku ini yang akan dibahas tentang menghias kain, sedangkan amembuat bahan baru akan disajikan pada buku lain. Yang termasuk menghias kain adalah sulaman, lekapan, terawang, smock, kruisteek, merubah corak dan metalase. Berikut ini akan dijelaskan klasifikassi masing-masing teknik menghias kain.

Sulaman-sulaman itu dapat dibedakan sebagai berikut ; Sulaman fantasi, sulaman pipih, sulaman Hongkong, sulaman bayangan dan sulaman Prancis. Masing-masing sulaman tersebut berbeda dalam bentuk dan teknik mengerjakannya. Sulaman sering dibuat untuk menghias pakaian dan lenan rumah tangga.

Lekapan termasuk teknik menghias kain yang sering dikerjakan pada pakaian dan lenan rumah tangga. Lekapan dapat dibedakan sebagai berikut ; aplikasi, inkrustasi, melekatkan benang, melekatkan manik-manik dan payet, pemasangan kaca dan lain-lain sejenisnya.

Terawang, teknik menghias kain ini menyerupai renda, karena terawang ini mempunyai lubang-lubang yang berbentuk naturalis ataupun geometris. Secara umum terawang dapat dibedakan yaitu ; terawang persia, terawang putih/suji putih, terawang fillet, terawang bandung, terawang hardanger, terawang inggris dan richeliew. Terawang ini sering dibuat untuk menghias pakaian dan lenan rumah tangga lainnya.

Smock adalah teknik menghias dengan jalan mengerutkan bahan yang dihias itu, selain dikerut dapat juga bahan tersebut diberi tanda dengan titik-titik atau kotak-kotak dengan jarak tertentu lalu titik-titik itu dihubungkan satu dengan yang lainnya, menurut motif-motif yang telah direncanakan.

Kruisteek sering juga disebut tusuk silang. Kruisteek ini dapat dibagi menjadi dua bahagian yaitu ; tusuk silang dan asisi. Tusuk silang dikerjakan dengan cara menjahir motif dengan tusuk silang sedangkan asisi motif dikerjakan dengan tusuk holben dan dasar hiasan tersebut diselesaikan dengan tusuk silang.

Merubah corak adalah teknik menghias kain/bahan yang mempunyai motif seperti bluces, kotak-kotak atau motif bergaris. Motif ini masih memungkinkan untuk dihias. Jika motif itu terlalu rapat dengan bentuk yang bermacam-macam corak maka bahan tersebut tidak layak untuk hias. Teknik merubah corak ini dikerjakan dengan berbagai macam tusuk hias.

Matelase adalah teknik menghias kain dengan cara merubah tekstur bahan yaitu dengan melapisi bahan yang akan dihias itu dengan busa atau kapuk dibagian buruknya kemudian dilapisi lagi dengan voring, setelah itu dijahit dengan mesin pada permukaannya menurut disain yang telah direncanakan.

Semua teknik menghias yang telah dijelaskan di atas akan diuraikan lagi secara terperinci pada bab-bab berikutnya. Sebelum masuk pada bab selanjutnya perlu diketahui terlebih dahulu tentang prinsip disain, pola hiasan, warna cara memindahkan disain pada bahan dan macam-macam tusuk, guna memudahkan kita memahami isi bab berikutnya.

A. Prinsip Disain

Prinsip disain itu meliputi, harmoni, keseimbangan, aksentuasi, irama dan kesatuan.

1. Harmoni.

Harmoni yaitu hubungan yang serasi dan baik dalam bentuk garis, takstur, warna bahan dan lain-lain.

2. Keseimbangan

Keseimbangan (balance) dapat dicapai dengan pemilihan disain dan letak disain yang cocok dengan bentuk-bentuk benda yang akan dihias itu (disain strukturnya).

3. Aksentuasi.

Aksentuasi yaitu yang menjadi titik perhatian centre of interest). Hal ini dapat dicapai dengan cara memberikan perbedaan pada warna, ukuran dan lain-lain sehingga tidak memberikan kesan yang monoton atau membosankan bagi yang melihat. Jika prinsip aksentuaasi tercapai maka disain hiasan itu akan menarik.

4. Irama.

Irama dapat diperoleh dengan cara pengulangan bentuk garis disain, dari halus sampai kasar atau dari garis pendek sampai garis panjang demikian juga dengan penggunaan warna walaupun seluruhnya dalam ukuran/komposisi/jumlah yang berbeda.

5. Kesatuan/koordinasi

Sebuah disain itu harus mempunyai kesatuan agar disain itu terlihat utuh, kesatuan itu dapat diperoleh dengan

cara membuat perulangan pada, warna dan lain-lain.

B. Pola Hiasan

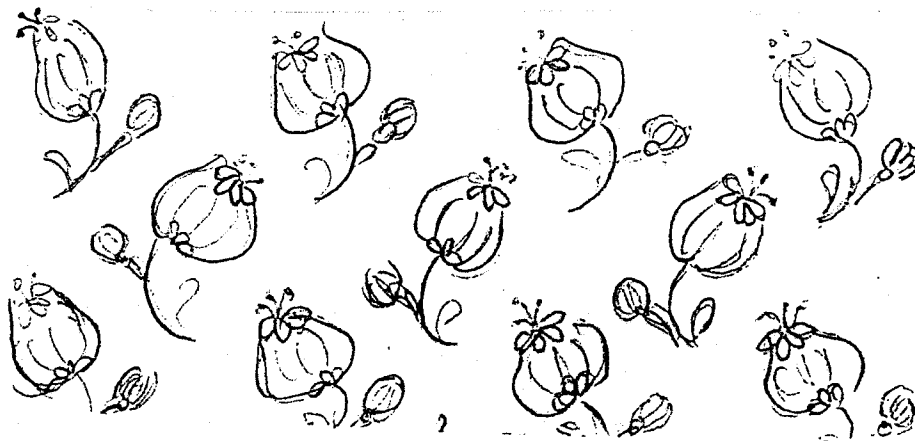
Pola hiasan penting diketahui dan diterapkan, karena pemilihan pola hiasan yang cocok dengan disain struktur akan memberikan hasil yang lebih baik termasuk juga pada benda yang di hias itu.

Secara garis besarnya pola hiasan dapat dibedakan :

1. Pola serak
2. Pola pinggiran
3. Pola mengisi bidang atau hiasan tepi.
4. Bebas.

1. Pola serak

Pola serak diperoleh dengan menempatkan hiasan (ragam hias) pada tempat tertentu secara teratur dengan jarak yang sama. Pola serak ini dapat diletakan pada taplak meja, tirai, spreng, pakaian dan lain-lain.

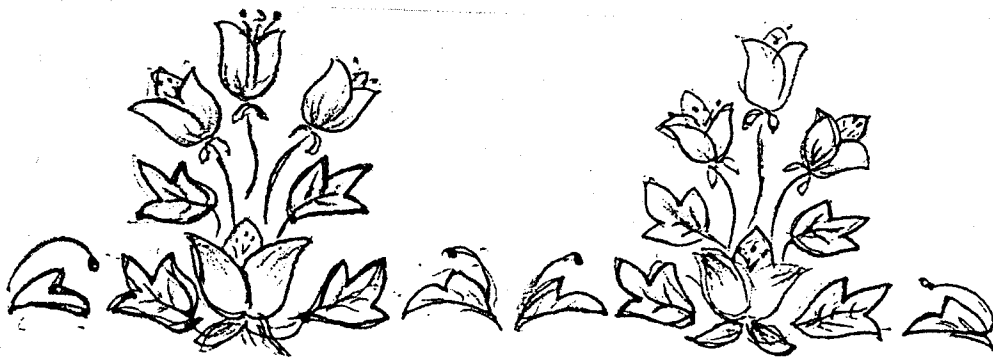


Gambar 1. Pola Serak

2. Pola pinggiran

a. Pola pinggiran berdiri

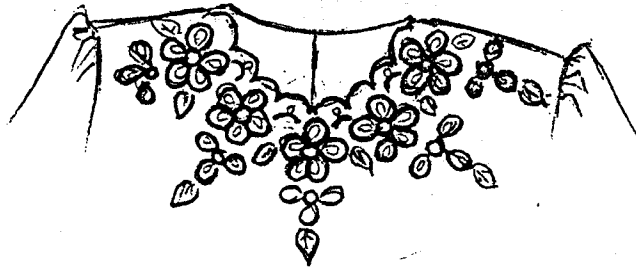
Struktur pola pinggiran berdiri ini bagian bawahnya terlihat lebih besar dan kokoh dan makin keatas makin kecil. Pola pinggiran berdiri cocok untuk hiasan pada rok bagian bawah, ujung lengan bagian bawah blus atau gaun dan lenan rumah tangga.



Gambar 2. Pola Pinggiran Berdiri

b. Pola pinggiran bergantung

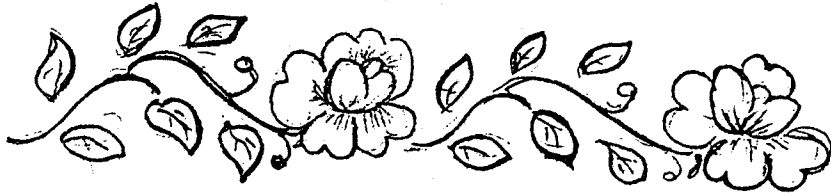
Pola pinggiran bergantung adalah kebalikan dari pola pinggiran berdiri, yaitu bentuk disain tersebut seolah tergantung, bagian atas lebih kokoh dan rapat kebawah makin mengecil. Bentuk pola pinggiran bergantung cocok diletakkan pada leher pakain dengan merubah pinggiran atas berbentuk setengah lingkaran atau bentuk saampam.



Gambar 3. Pola Pinggiran Bergantung

c. Pola pinggiran berjalan

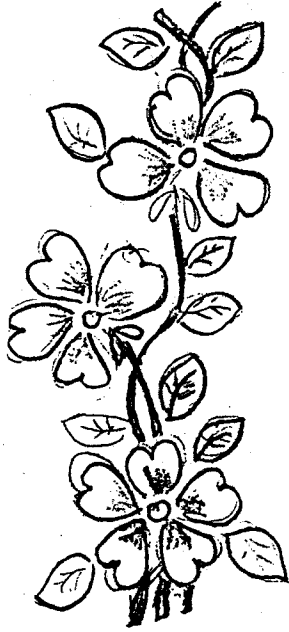
Pola pinggiran ini seolah berjalan atau bergerak kesatu arah karena pengaruh garis/lengan yang hampir tidak putus. Pola hiasan ini cocok pula untuk menghiasi pinggiran pakaian dan lenan rumah tangga.



Gambar 4. Pola Pinggiran Berjalan

d. Pola pinggiran memanjat

Pola pinggiran ini sama dengan pola pinggiran berdiri, perbedaannya adalah pola pinggiran berdiri makin ketas makin kecil sedangkan pola pinggiran memanjat mempunyai bentuk garis yang membelit-belit seperti memanjat.



Gambar 5. Pola Pinggiran Memanjat

Pola pinggiran memanjat ini serasi untuk hiasan tengah muka pakaian atau menghiasi lenan rumah tangga seperti sprei dan lain-lain.

3. Pola mengisi bidang atau hiasan tepi

Mengisi bidang dapat dilakukan menurut bentuk disain struktur sebuah benda, apabila berbentuk lingkaran atau oval ataupun persegi, menghias bidang tidak boleh merusak struktur benda yang ada.

Hiasan untuk mengisi bidang dapat diletakkan pada tempat-tempat tertentu seperti :

- a. Hiasan tepi
- b. Hiasan penuh
- c. Hiasan pusat
- d. Hiasan sudut

- a. Hiasan tepi

Sesuai dengan namanya, hiasan itu diletakkan pada pinggiran atau tepi benda yang akan dihias itu, bentuk disain struktur benda tersebut bisa persegi, bulat ataupun oval.

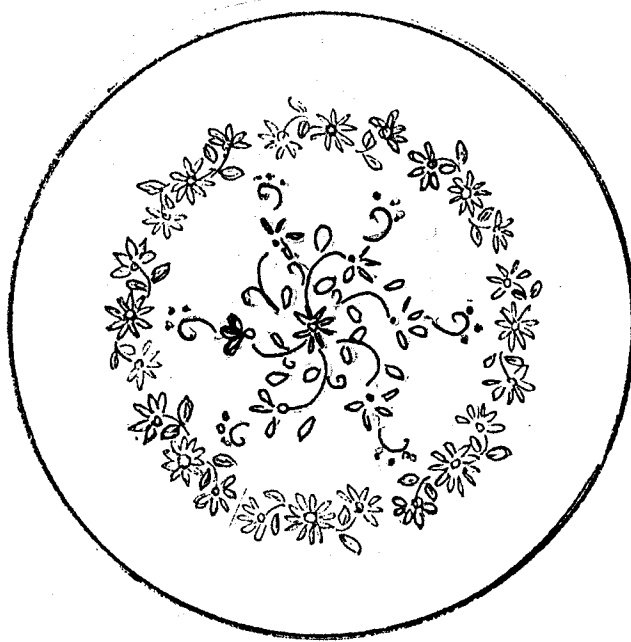


Gambar 6. Pola Mengisi Bidang Untuk Hiasan Tepi

- b. Hiasan penuh

Hiasan diletakan ditengah lingkaran itu.

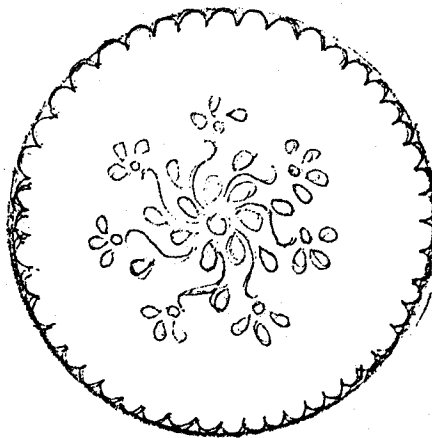
MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG



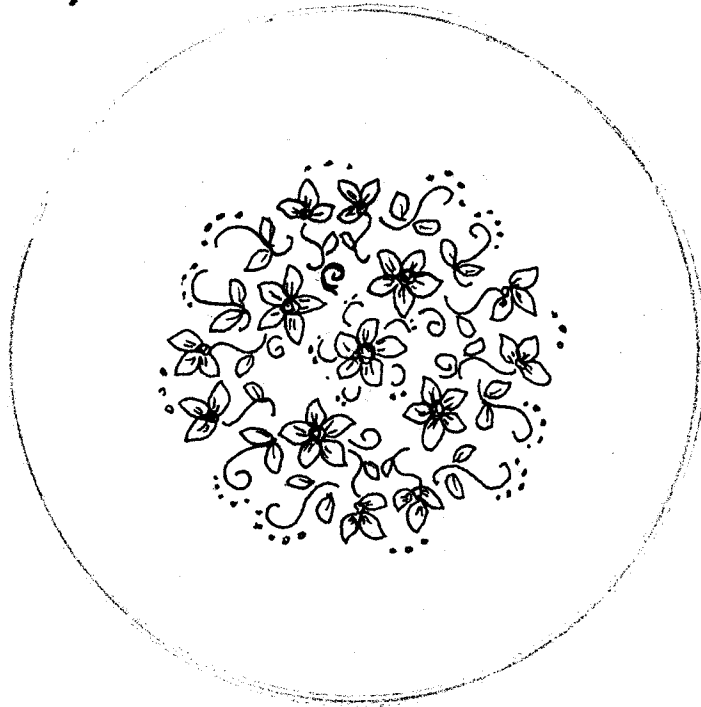
Gambar 7. Pola Mengisi Bidang Untuk Lingkaran

c. Hiasan pusat

Hiasan terletak dipusat lingkaran itu. Hiasan ini cocok dipakai untuk benda-benda yang kecil seperti : alas vas bunga, alas meja kecil dan lain-lain.



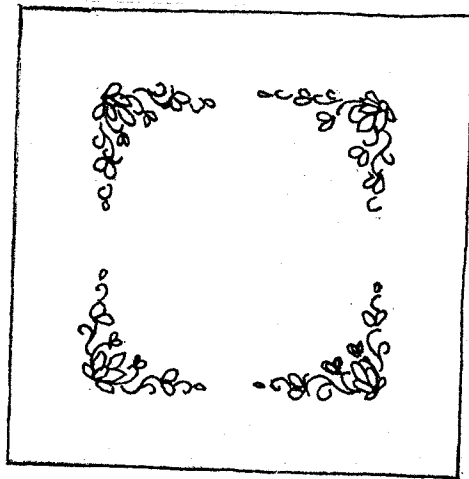
Gambar 8.a. Mengisi Bidang Untuk
Pusat Lingkaran Model 1



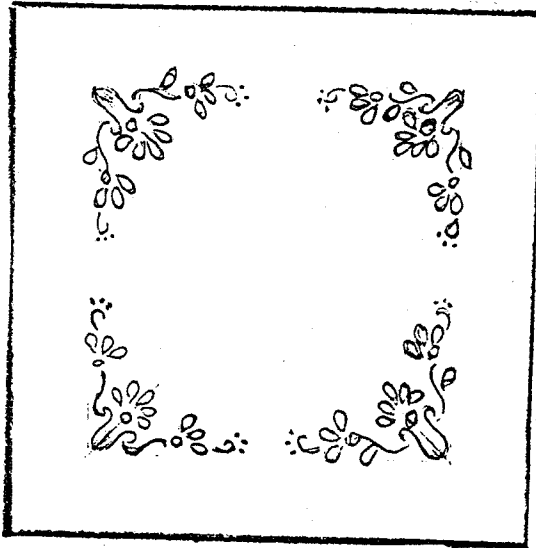
Gambar 8.b. Pola Mengisi Bidang Untuk Pusat
Lingkaran Model 2

d. Hiasan sudut

Hiasan sudut diletakan pada sudut benda dan mendekati pinggir atau tepi benda yang akan di-hias.



Gambar 9.a. Pola mengisi Bidang Untuk
Sudut Model 1.



Gambar 9.b. Pola Mengisi Bidang Untuk
Sudut Model 2.

4. Bebas

Bentuk hiasan yang dibuat itu bebas tanpa aturan yang mengikat tetapi hiasan itu tetap mengandung nilai seni dan dibuat dengan mempertimbangkan prinsip disain, bebas disini dimaksudkan tanpa pola tertentu.



Gambar 10. Hiasan Bebas

C. Warna

Setelah kita memilih disain atau membuat disain yang cocok untuk sebuah benda yang akan dihias, maka perlu juga kita menentukan warna benang sulam atau hiasan yang akan kita letakan pada benda tersebut. Pengetahuan tentang warna dan seni yang dimiliki juga akan meningkatkan hasil karya yang lebih baik.

Pemilihan warna yang cocok dengan warna benda yang akan dihias adalah penting sekali, karena tujuan kita dalam menghias busana atau lenan rumah tangga adalah untuk memperindah dan memperkaya benda yang dihias itu.

Dalam menghias busana atau lenan rumah tangga pemakaian warna yang dimaksud adalah warna benang sulam yang akan dipakai untuk menghiasi benda yang akan dihias. Warna yang akan dipakai untuk menghias busana atau lenan rumah tangga dapat dipilih warna-warna yang bertingkat (monokromatis) atau warna yang analog (warna yang berdampingan dalam lingkaran warna). Pemakaian warna kontras juga diperlukan tetapi hal ini juga tergantung dengan teknik hias yang dipilih.

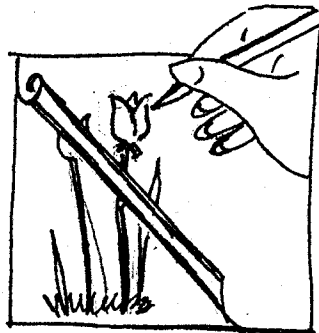
Warna benang sulam sangat banyak beredar dipasar mulai dari warna primer, skunder, tertier maupun kwarter semua tersedia. Oleh sebab itu kita hendaknya mampu memilih warna benang yang cocok dengan warna bahan yang akan kita hias, begitu juga dengan pemilihan asal bahan (benang sulam), karena benang itu berasal dari bahan yang berbeda-beda,

seperti ; ada yang berasal dari katun, sintetis atau semi sintetis dan lain-lain.

D. Cara Memindahkan Disain ke Bahan

Sebelum mulai menjahit terlebih dahulu disain di pindahkan (ditransfer) ke bahan yang akan dihias, ditentukan benang yang cocok dengan bahan yang akan dihias dan dipilih jika kita ahendak memindahkan disain ke bahan yaitu :

1. Memakai kertas karbon jahit (tracing paper) yaitu dengan cara meletakkan karbon diantara bahan yang akan dihias dan kertas disain kemudian diulangi mengambarnya dengan memakai pensil yang agak runcing. Cara ini cocok untuk bahan katun, lenan, oxford, tetoron dan lain-lain yang sejenisnya.

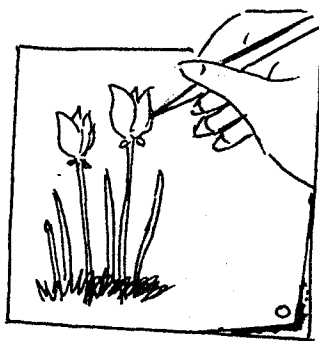


Gaambar 11. Teknik Memindahkan Disain Dengan Tracing Paper

2. Mengikuti arah jarak/bayangan disain

Letakan bahan yang akan dihias diatas disain dan gambar akan disain mengikuti jejak atau bayangan disain yang

dibawah. Cara ini cocok sekali dipakai untuk bahan yang bagus dan agak tipis.

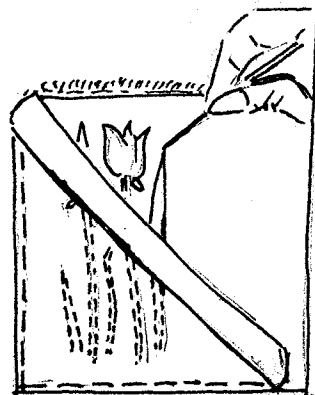


Gambar 12. Teknik Memindahkan Disain Dengan Mengikuti Jejak.

3. Dengan memakai kertas tisu

Setelah disain dipindahkan pada kertas tisu, tahanlah dengan peniti disain tadi di atas bahan yang akan dihias, lalu stiklah dengan jahit jelujur kecil kecil diatas disain tadi sampai selesai. Setelah itu kertas disain diangkat/ditarik hingga tinggal jelujuran yang berbentuk disain yang kita buat tadi.

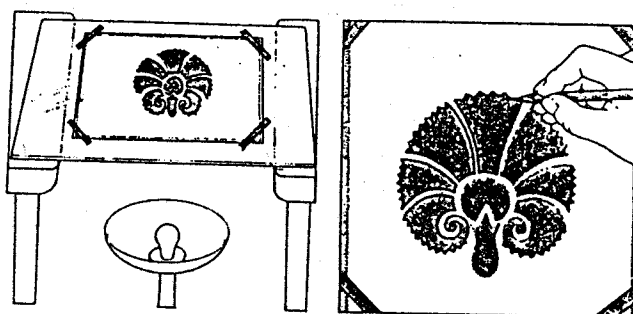
Metode ini baik sekali dipergunakan untuk bahan yang permukaannya kasar seperti velvet/bludru dan toweling/handuk.



Gambar 13. Teknik Memindahkan Disain Dengan Kertas Tissue.

4. Memakai lampu

Disain dapat dipindah dengan memakai lampu. Letakkanlah disain itu di atas sebuah meja kaca sederhana, lalu letakan bahan yang akan dihias tadi di atas disain tersebut. Letakan keduanya ke kaca meja dengan bantuan selotip/plaster. Letakan lampu dibawah meja kaca itu, kemudian ikuti bayangan disain itu dengan memakai pensil (gambaran disain pada bahan yang akan dihias lihat pada halaman selanjutnya).



Gambar 14. Teknik Memindahkan Disain Dengan Memakai Lampu.

Sumber : Judy Brittain (1989 : 12)

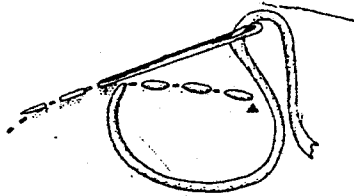
E. Macam-Macam Tusuk

Sebelum dijelaskan tentang teknik-teknik menghias kain/bahan terlebih dahulu akan dibahas tentang macam-macam tusuk hias dan variasinya. Secara umum tusuk hias dasar terdiri dari 13 macam antara lain :

1. Tusuk jelujur (running stitch)

Tusuk jelujur merupakan tusuk dasar paling sederhana dan sering dipakai dalam menjahit. Tusuk ini digunakan untuk membuat out line, garis dan lain-lain.

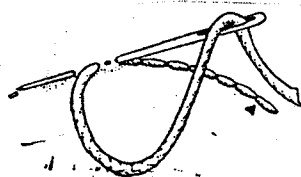
Tusuk ini dikerjakan dengan cara membuat jarak yang sama (lihat gambar) sehingga terjadi garis yang terputus-putus.



Gambar 15. Teknik Membuat Tusuk Jelujur

2. Tusuk tikam jejak (back stitch)

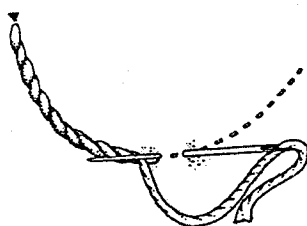
Tusuk ini hampir sama kegunaannya dengan tusuk jelujur. Dikerjakan dengan cara mundur kebelakang, hasil tusuk tikam jejak ini sama dengan setikan mesin.



Gambar 16. Teknik Membuat Tusuk Tikam Jejak

3. Tusuk batang (Stem stitch)

Tusuk ini sering digunakan untuk membuat garis, batang ranting dan lain-lain. Tusuk ini dikerjakan dengan cara meletakkan benang disisi jarum (lihat gambar), setelah membuat tusukan pertama, tusukan kedua mundur setengah dan maju setengah dari tusukan/stikan pertama.

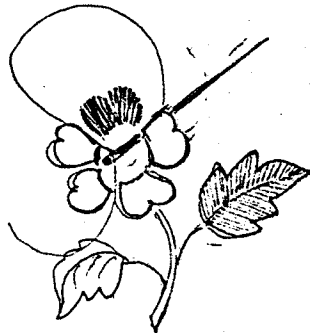


Gambar 17. Teknik Membuat Tusuk Batang

4. Tusuk pipih (satin stitch)

Tusuk ini sering sekali digunakan dalam menghias busana dan lenan rumah tangga. Tusuk ini dapat dikerjakan dalam

bentuk miring/diagonal, vertikal atau horizontal. Panjang tusukan maksimal 1 1/4 cm, jarak tusukan hampir tidak kelihatan. Membuat tusuk pipih ini harus diperhatikan juga pinggir motif jangan melewati motif yang telah ada dan dijaga agar pinggirnya rapi (lihat gambar).

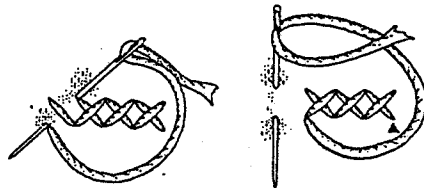


Gambar 18. Teknik Membuat Tusuk Pipih

5. Tusuk silang (cross stitch)

Tusuk ini dikerjakan lebih dari satu kali tusukan bentuknya sederhana tetapi tusuk ini sering kali dipergunakan untuk hiasan busana dan lenan rumah tangga.

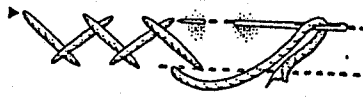
Tusuk silang ini akan lebih baik hasilnya jika dikerjakan searah karena hasilnya akan memberikan efek yang berkilau (lihat gambar).



Gambar 19. Teknik Membuat Tusuk Silang

6. Tusuk flanel (heringbone stitch)

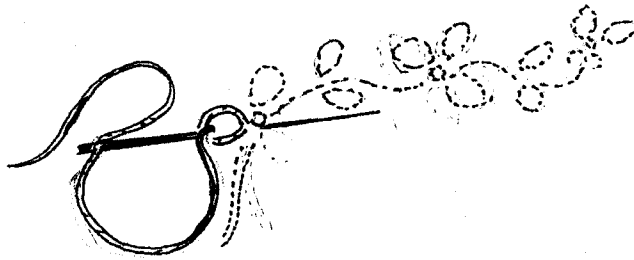
Tusuk ini biasanya dibuat untuk hiasan pinggir atau sebagai dasar dari tusuk-tusuk yang lain. Tusuk ini dikerjakan dari kiri kekanan (lihat gambar).



Gambar 20. Teknik Membuat Tusuk Flanel

7. Tusuk rantai (chain stitch)

Bentuknya menyerupai rantai, tusuk rantai ini dapat juga dibuat dalam berbagai variasi. Tusuk rantai dikerjakan dengan membuat sengkeliit dengan jarak yang sama. Dibawah ini diperlihatkan cara membuat tusuk rantai dan variasinya.

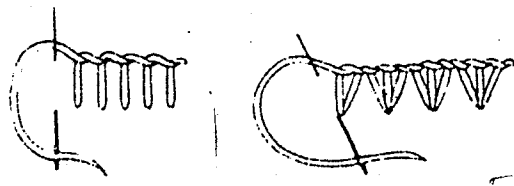


Gambar 21. Teknik Membuat Tusuk Rantai

8. Tusuk veston (blanket stitch)

Tusuk ini sering dibuat untuk menghiasi pinggir selimut

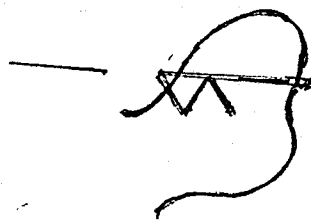
pakaian dan perlengkapan bayi, menghias lenan rumah tangga dan lain-lain. Tusuk veston ini dikerjakan dari kiri kekanan, dibawah ini akan diperlihatkan cara membuat dan variasi lain yang berasal dari tusuk veston.



Gambar 22. Teknik Membuat Tusuk Veston
Frankly Fiminine (1972; 284).

9. Tusuk biku (zigzag stitch)

Tusuk ini berbentuk segi tiga yang disusun teratur, tusuk biku ini baik sekali untuk menghiasi busana dan lenan rumah tangg, tusuk sering juga dibuat untuk hiasan pakaian bayi. Dibawah ini diperlihatkan cara membuatnya.

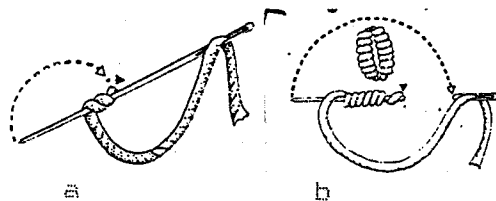


Gambar 23. Teknik Membuat Tusuk Biku



10. Tusuk kepala peniti (french knot)

Tusuk ini menyerupai bentuk simpul, tusuk ini memberikan bentuk yang timbul. Tusuk ini dikerjakan dengan cara melilit-lilitkan benang (melingkarkan) pada jarum lalu jarum ditusukkan lagi dekat tusukan pertama. Dibawah ini diperlihatkan cara membuat tusuk kepala dan variasinya (bullion knot stitch).



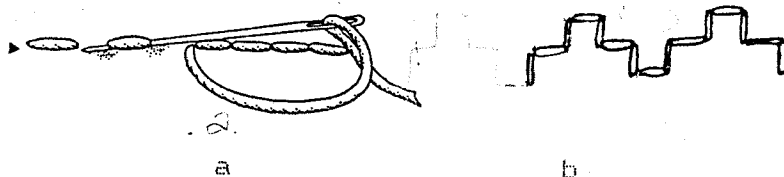
Gambar 24. Teknik Membuat Tusuk Kepala Peniti

24.a. Model 1.

24.b. Model 2.

11. Tusuk Holben

Tusuk holben hampir menyerupai tusuk jelujur, perbedaannya adalah tusuk holben dikerjakan dua kali dari arah yang berlawanan, tusuk holben ini biasanya digunakan jika kita membuat asisi.



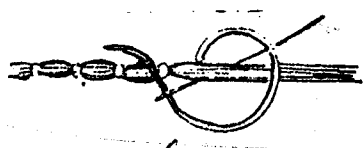
Gambar 25. Teknik Membuat Tusuk Holben

25.a. Tusuk Holben Model 1.

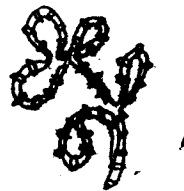
25.b. Tusuk Holben Model 2.

12. Tusuk bulat (couhing stitch)

Tusuk bulat biasanya dipakai sewaktu membuat kelim pada pakaian, melekatkan sesuatu seperti benang dan lain-lain.



26.a



26.b

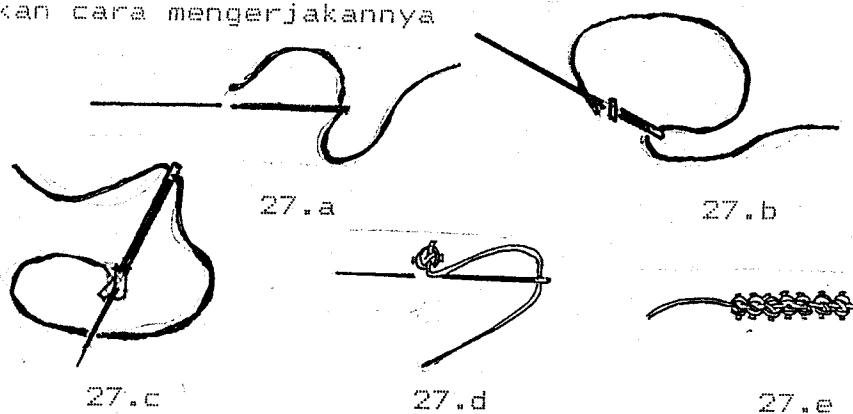
Gambar 26. Teknik Membuat Tusuk Bulat

26.a. Model 1

26.b. Model 2

13. Tusuk paaalestrine

Tusuk ini menyerupai bentuk simpul, dikerjakan tiga kali untuk tiap simpul dengan benang 3 lembar, sehingga menghasilkan efek yang timbul. Dibawah ini diperlihatkan cara mengerjakannya



27.a

27.b

27.c

27.d

27.e

Gambar 27. Teknik Membuat Tusuk Palestine

27.a. Tusuk Pertama dari atas (vertikal)

27.b. Tusuk kedua horizontal dari kanan kekiri

27.c. Tusuk ketiga dari kiri kekanan miring

27.d. Tusuk keempat dari atas kebawah melingkar

27.e. dan 27.f. Contoh Tusuk Palestie



BAB II

SULAMAN

Setelah kita mengetahui dan dapat membuat macam-macam tusuk hias dan variasinya maka kita akan membuat teknik menghias lainnya, karena tusuk hias ini akan diaplikasikan pada teknik menghias busana dan lenan rumah tangga.

A. Sulaman Fantasi

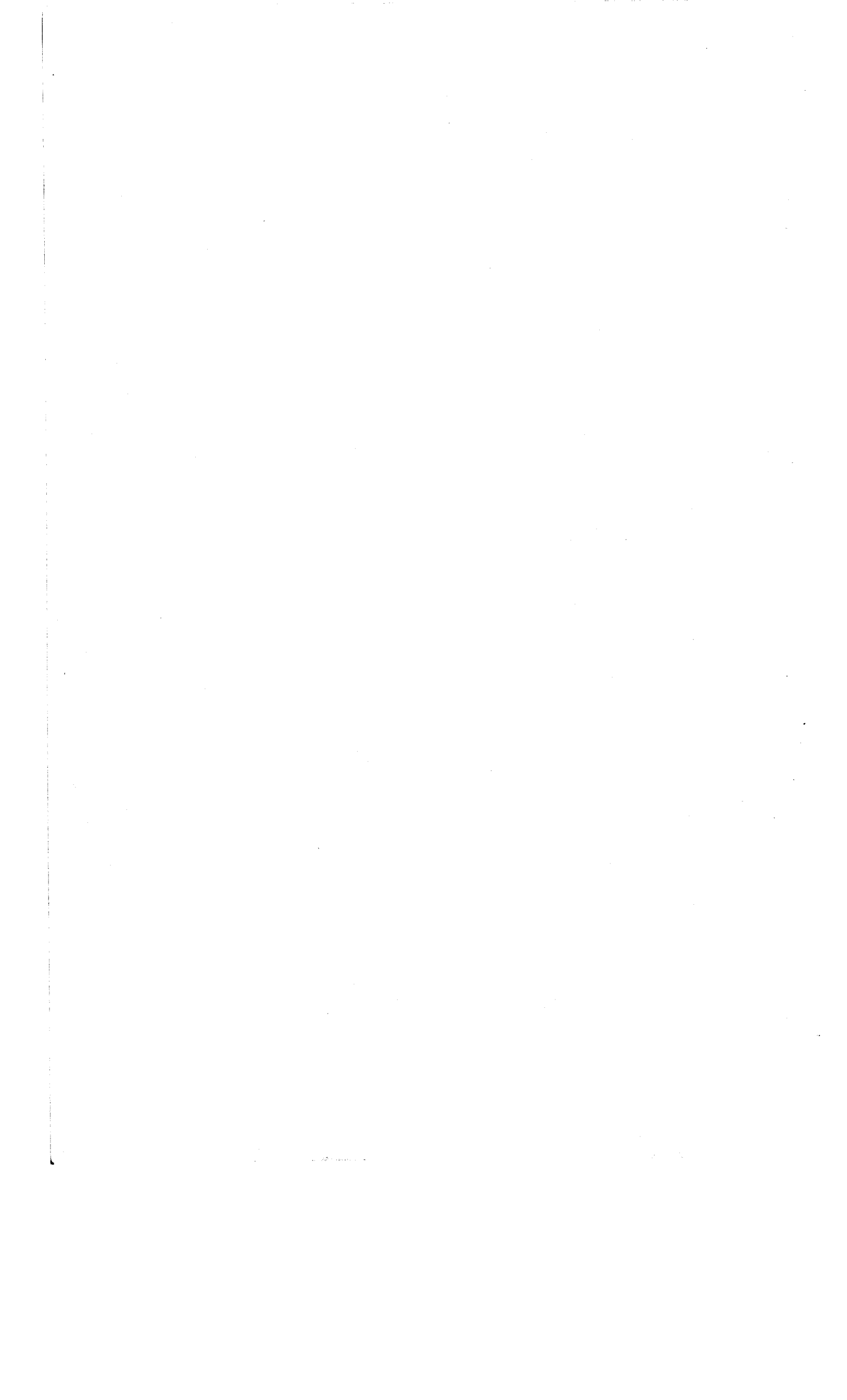
Sulaman fantasi atau bebas adalah sulaman yang tidak terikat pada suatu ketentuan yang mengikat seperti warna yang dipergunakan, tusuk hias, pola hiasan yang dipakai. Dengan adanya kebebasan memilih ini memungkinkan kita untuk dapat menciptakan karya seni yang lebih baik dan sesuai menurut keinginan kita. Sumber ide untuk sulaman fantasi biasanya dalam bentuk-bentuk naturalis.

1. Alat yang digunakan untuk sulaman fantasi :

- a. Ram/frame
- b. Jarum tangan/memakai mesin sebaguna/ mesin jahit biasa.
- c. Gunting benang.

2. Bahan yang digunakan :

- a. Tenunan yang rapat seperti : tetoron, oxford, katun polos.
- b. Benang sulam seperti : cap anchor, paradise, dan lain lain yang sejenisnya.



Tusuk hias yang digunakan yaitu bermacam-macam tusuk hias.

Sulaman fantasi dapat digunakan untuk menghias pakaian, lenan rumah tangga

3. Teknik mengerjakannya

- a. Membuat disain menurut keinginan
- b. Menentukan tusuk hias dan warna yang digunakan
- c. Memindahkan motif pada bahan yang akan dihias.
- d. Menjahit dengan mengikuti motif (lihat gambar)



Gambar 28 Sulaman Fantasi

B. Sulaman pipih

Sulaman pipih hampir sama dengan sulaman fantasi tetapi tusuk pipih digunakan lebih banyak/dominan, warna yang dipakai tidak terlalu banyak, tusuk yang dipakai juga tidak terlalu banyak. Sumber ide dari bentuk naturalis.

1. Alat yang digunakan :

- a. Ram/frame
- b. Jarum tangan/mesin sebaguna/ mesin jahit biasa.
- c. Gunting benang



2. Bahan yang digunakan

- a. Tenunan yang rapat polos seperti : tetoron, silk, oxford, katun dan lain-lainnya yang sejenis
- b. Benang sulam seperti : cap anchor, paradise, woll dan lain-lainnya.

3. Teknik mengerjakannya.

- a. Membuat disain sulaman pipih yang sesuai dengan benda yang akan dihias/bentuk disain struktur.
- b. Menentukan warna dan tusuk yang akan dipergunakan.
- c. Memindahkan motif pada benda yang akan dihias
- d. Menjahit sesuai dengan disain.

Dibawah ini diperlihatkan contoh sulaman pipih.



Gambar 29. Sulaman Pipih

C. Sulaman Hongkong

Sulaman Hongkong atau Cina, sulaman ini dibuat dengan memakai tusuk pipih yang tidak sama panjangnya antara tusuk pertama dengan tusuk kedua tetapi tusuk yang 1 sama dengan tusuk yang ke 3 atau yang ke 2 sama dengan yang ke 4,

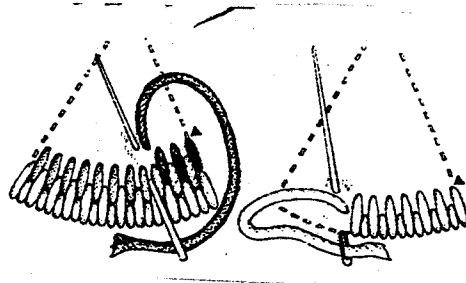
demikian selanjutnya, tusuk itu dibuat mengikuti bentuk disain. Warna yang dipakai adalah warna monokromatis (warna yang bertingkat). Boleh satu warna yang bertingkat, atau beberapa warna bertingkat. Sumber ide dari bentuk naturalis.

1. Alat yang digunakan :
 - a. Ram/frame
 - b. Jarum tangan/mesin sebaguna/ mesin jahit biasa.
 - c. Gunting benang
2. Bahan yang digunakan
 - a. Tenunan yang rapat polos seperti : tetoron, silk, oxford, katun dan lain-lainnya yang sejenis
 - b. Benang sulam seperti : cap anchor, paradise, woll dan lain-lainnya.
3. Teknik mengerjakannya.
 - a. Membuat disain selaman Hongkong sesuai dengan disain struktur benda yang akan dihias.
 - b. Menentukan warna dan tusuk yang akan dipakai, selain tusuk pipih dipakai juga tusuk batang dan lain-lain.
 - c. Memindahkan motif pada benda yang akan dihias
 - d. Menjahit sesuai dengan disain yang telah dibuat.

Disebelah ini diperlihatkan contoh teknik membuat sulaman Hongkong.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG





Gambar 30. Teknik membuat Sulaman Hongkong

Sumber : Judy Brittain

D. Sulaman Bayangan

Sulaman bayangan sejenis sulaman yang jika dilihat pada bagian baik hanya terlihat bayangan dengan pinggir motif terlihat seperti tusuk tikam jejak. Sulaman bayangan dikerjakan pada bagian buruk.

1. Alat yang digunakan :

- a. Jarum tangan
- b. Ram/frame
- c. Gunting benang

2. Bahan yang digunakan

- a. Bahan tipis tembus terang seperti ; voile, nylon, chiffon dan lain-lain yang sejenis
- b. Benang sulam cap achor, paradise, DMC dan lain-lain.

Tusuk yang digunakan : selain tusuk flanel dapat juga digunakan tusuk batang.

3. Teknik mengerjakan

- a. Membuat disain sulaman bayangan yang sesuai dengan

disain strukturnya.

- b. Memindahkan motif pada kertas yang tebal.
- c. Menjahitkan karton pada bahan (bagian baik bahan menghadap kekarton).
- d. Menjahitnya mengikuti motif dengan tusuk flanel
- e. Setelah motif selesai dijahit karton dilepaskan.

Berikut ini akan diperlihatkan contoh sulaman bayangan. Sulaman bayangan ini biasanya dibuat untuk menghias pakaian, selendang dan lenan rumah tangga dan lain-lain.



Gambar 31. Contoh Sulaman Bayangan

Sumber : Constance Howard (1985; 101)

E. Sulaman Perancis

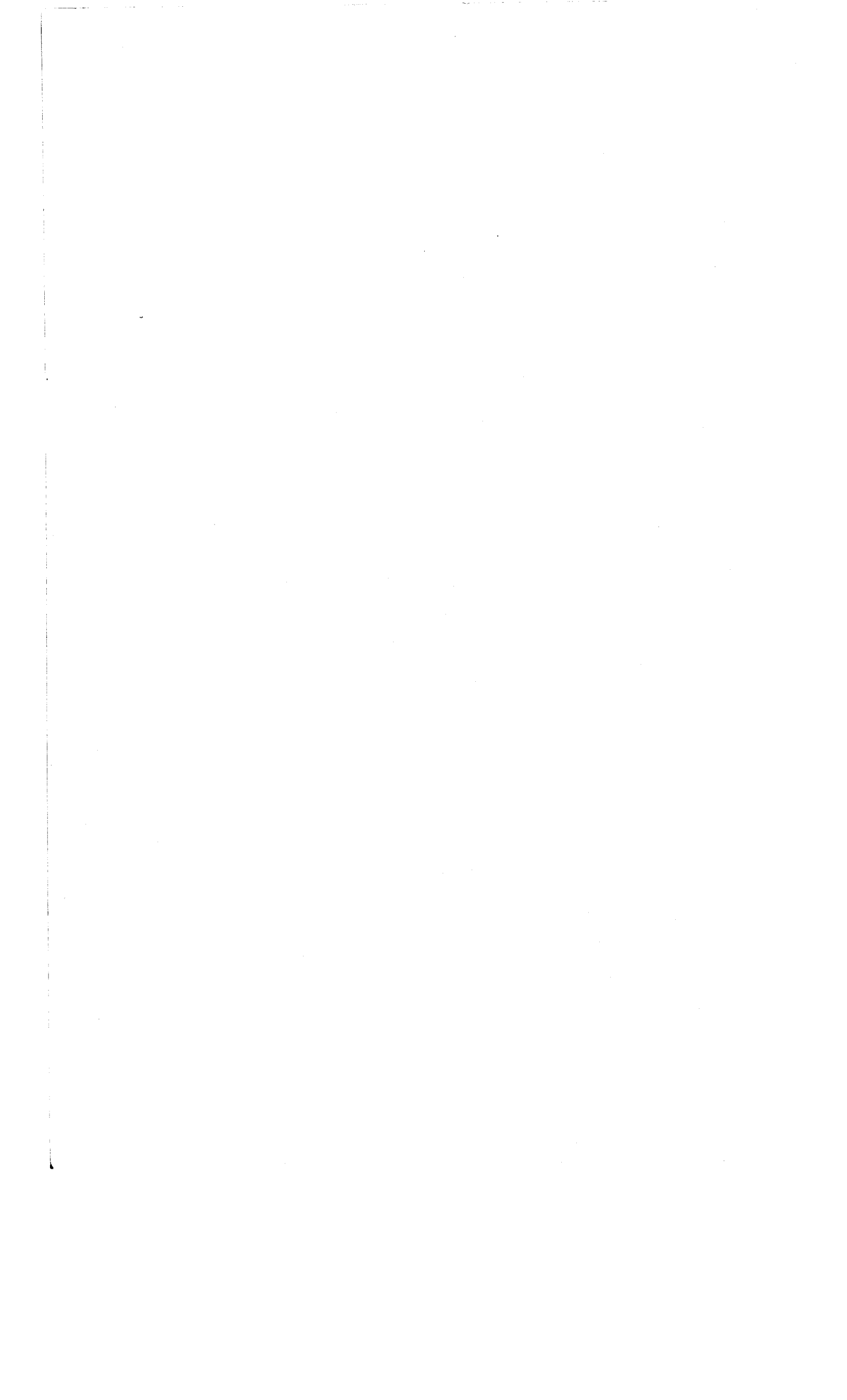
Sulaman Perancis adalah sulaman yang timbul, efek timbul disebabkan oleh tusuk pengisi yang dijahitkan. Sebelum tusuk pip h, sulaman ini sering dipakai untuk membuat letter/huruf monograma pinggir pakaian dan lain-lain.

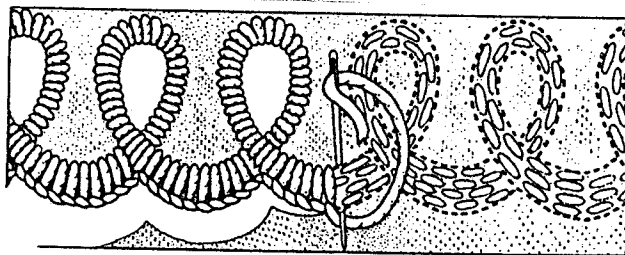
1. Alat yang digunakan :
 - a. Ram/frame
 - b. Jarum tangan/mesin sebaguna/ mesin bordir.
 - c. Gunting benang
2. Bahan yang digunakan
 - a. Tenunan polos yang lebih tebal seperti : katunt lenan, silk yang tebal, saten taft.
 - b. Benang sulam cap anchor, DMC, paradise, dan lain-lain.

Tusuk yang digunakan selain tusuk pipih, dipakai tusuk rantai/tusuk jelujur sebagai penebal/pengisi.

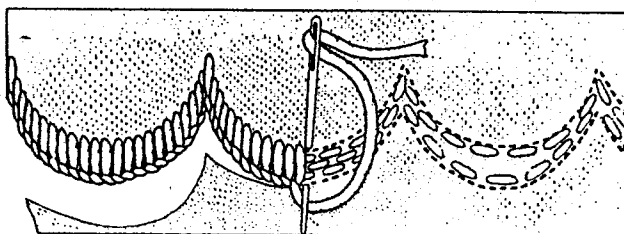
Sulaman Perancis ini cocok dibuat untuk hiasan pinggiran pada pakaian seperti ; pinggir krah, ujung lengan dan rok.

3. Teknik mengerjakannya.
 - a. Membuat disain sesuai dengan benda yang akan dibuat.
 - b. Memindahkan motif pada bahan yang akan dihias.
 - c. Mulai menjahit tusuk pengisi (tusuk rantai atau tusuk jelujur).
 - d. Menjahit disain dengan tusuk pipih/saten atau tusuk feston, untuk menutupi tusuk pengisi tadi dengan tangan/mesin.
 - e. Jika memakai mesin setelah langkah kedua, langsung disain itu dijahit.





a



b

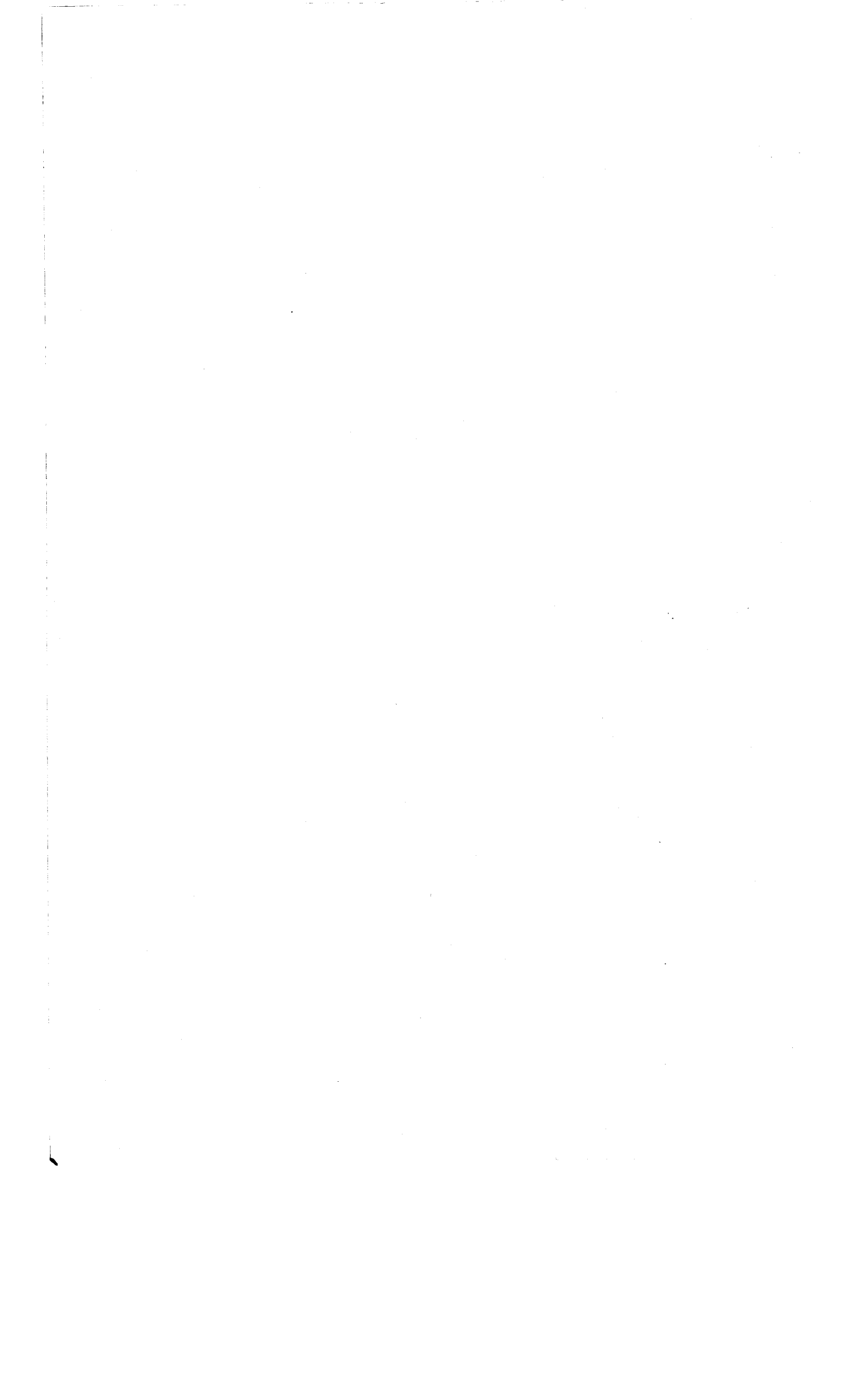
Gambar 32. Teknik Membuat Sulaman Perancis

Sumber : Judy Brittain

Keterangan : 32.a. Dengan Memakai Tusuk Feston

32.b. Kombinasi Tusuk Feston Dan

Tusuk balut



BAB III

L E K A P A N

Lekapan termasuk salah satu teknik menghias kain, yaitu dengan cara meletakkan sesuatu seperti ; benang, perca-perca, kain tula, manik-manik, payet, permata, kaca dan lain-lain yang sejenisnya dan berfungsi untuk menambah keindahan dan memperkaya disain strukturnya.

Ada beberapa macam lekapan yang perlu diketahui dan dapat dipraktekkan, selanjutnya akan dibahas secara terperinci macam-macam lekapan tersebut adalah :

A. Aplikasi/Applique

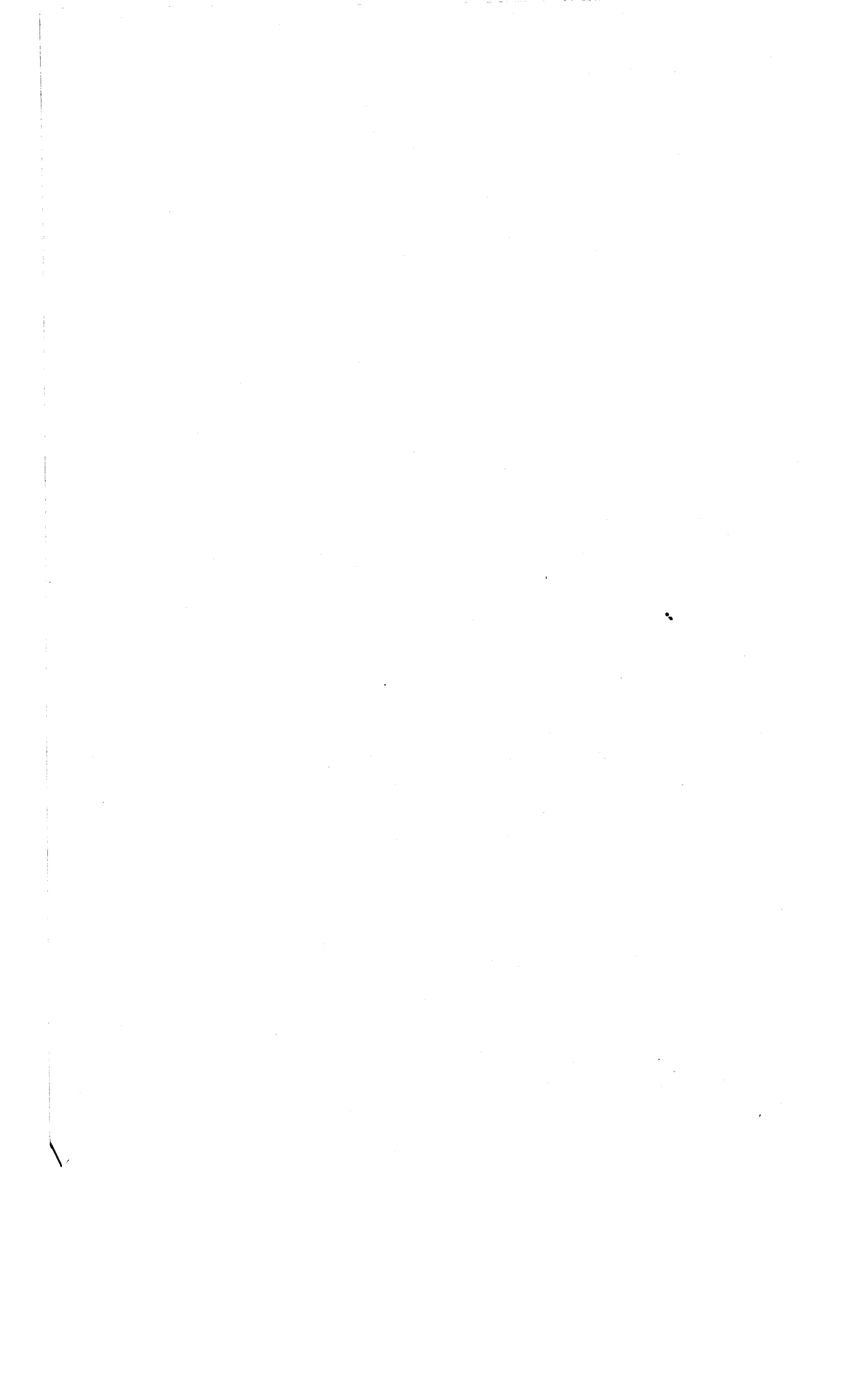
Nebnurut Judy Brittain (1989 : 118). Aplikasi adalah memberi potongan kain/peca-peca yang telah dibentuk seperti motif di atas permukaan kain sehingga menghasilkan sebuah disain, pinggiran motif diselesaikan dengan tusuk hias.

Aplikasi ini ditempelkan pada bagian baik bahan, bahan tempelan hendaknya dipilih bahan yang tidak mudah bertiras/berbulu, dan bahan tersebut boleh polos atau sedikit bermotif.

1. Alat yang digunakan

- a. Ram/frame
- b. Jarum tangan/mesin serba guna.
- c. Gunting kain dan gunting benang yang tajam.

2. Bahan yang digunbakan

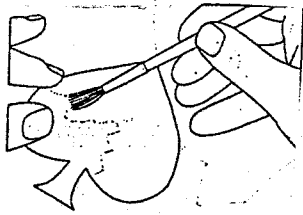


- a. Bahan dasar untuk disain struktur hendaknya dipilih tenunan yang rapat.
- b. Benang sulam yang dapat dipakai yaitu ; cap anchor, paradise, DMC dan lain-lain yang sewarna dengan bahan tempelan.
- c. Lem atau benang jelujur

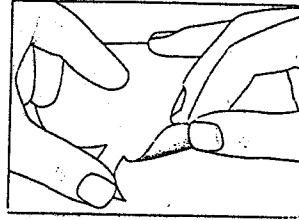
Tusuk hias yang digunakan untuk menjahitkan bahan tempelan antara lain tusuk feston, pipih, tusuk tikam jejak, tusuk balut dan tusuk rantai.

3. Teknik mengerjakannya :

- a. Membuat disain yang sesuai dengan disain struktur bahan yang akan dihias.
- b. Memindahkan motif pada bahan.
- c. Memindahkan motif pada bahan tempelan
- d. Menggunting bahan tempelan sesuai dengan bentuk motif atau melebihkan adari pola (motif)
- e. Meletakkan bahan tempelan pada bahan tempelan yang akan di hias dengan cara menempelkan bahan tempelan itu dengan bantuan lem yaitu dengan cara memberi/memoleskan lem pada bahan tempelan yang telah digunting menurut motif, lalu ditempelkan pada bahan yang akan dihias. (lihat gambar 33).
- f. Menggantung pinggir bahan tempelan berbentuk V agar mudah dilipatkan kebahagian belakang, setelah dilipat lalu distrika (lihat gambar), kemudian tempelkan pada bahan yang akan dihias dengan cara menjelujurkan pinggirnya pada bahan tersebut. (Gambar 34)

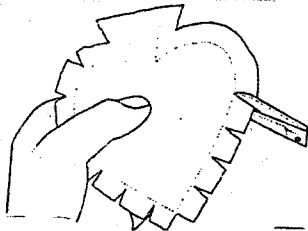


33.a. Memberi lem

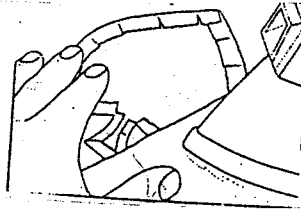


33.b. Menempelkan bahan

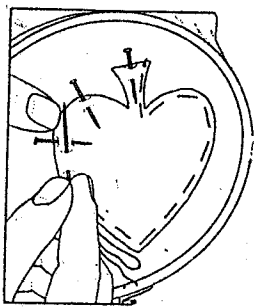
Gambar 33. Teknik Membuat Aplikasi Model 1



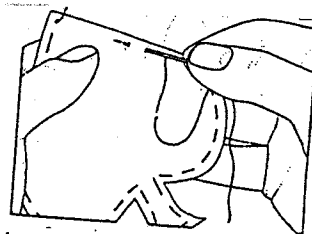
34.a. Menggunting Tiras



34.b. Melipat dan Menerika



34.c. Menjelujur Pinggir Motif



34.d. Mulai Menjahit Pinggir dengan Tusuk Hias

Gambar 34. Teknik Membuat Aplikasi Model 2

Sumber : Judy Brittain

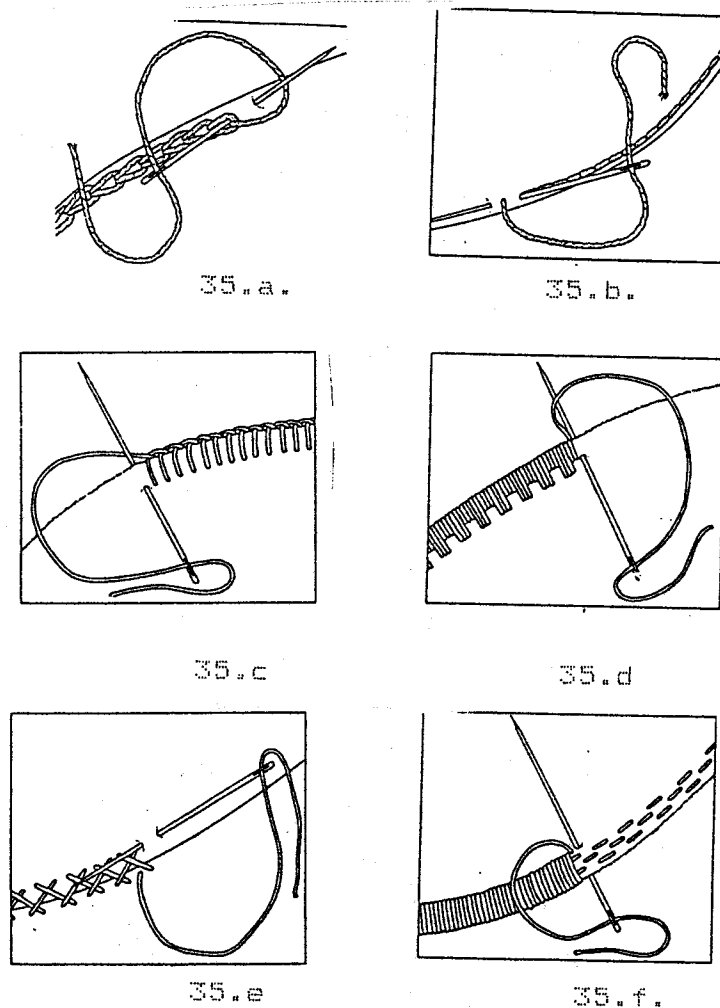
4. Menjahit pinggir bahan tempelan dengan tusuk hias yang telah dipilih, lalu diberi variasi tusuk hias yang lain seperti tusuk batang, tusuk pipih dan

MAKING THE CONNECTION

1998



lain-lain. Dibawah ini diperlihatkan contoh macam-macam tusuk hias yang dapat dipakai.

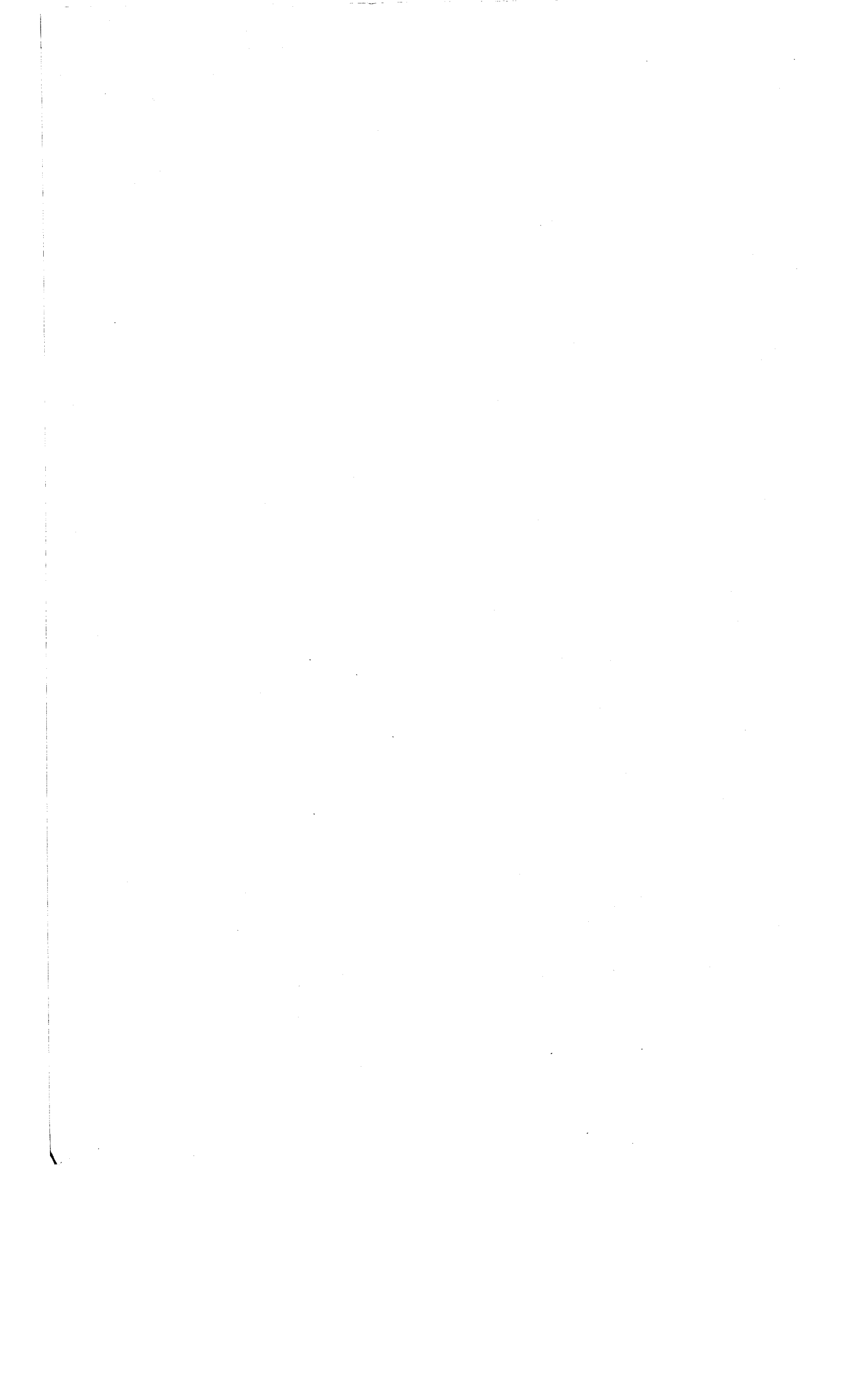


Gambar 35. Contoh Tusuk Hias Untuk Aplikasi, Needle

Sumber : Judy Brittain (1989 : 119)

- Keterangan :
- a. Penyelesaian dengan tusuk rantai
 - b. Penyelesaian dengan tusuk tikan jejak
 - c. Penyelesaian dengan tusuk feston
 - d. Penyelesaian dengan tusuk variasi tusuk pipih
 - e. Penyelesaian dengan tusuk flanel
 - f. Penyelesaian dengan tusuk pipih

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG



B. Inkrustasi/Reverse Applique.

Inkrustasi kebalikan dari aplikasi, karena dalam inkrustasi yang dipotong adalah bahan dasar yang akan dihias itu, bahan tempelan diletakan pada bahagian buruk bahan yang dihias.

1. Alat yang digunakan :

- a. Frame/ram
- b. Jarum tangan atau mesin serba guna
- c. Gunting kain
- d. Gunting benang

2. Bahan yang ddigunakan :

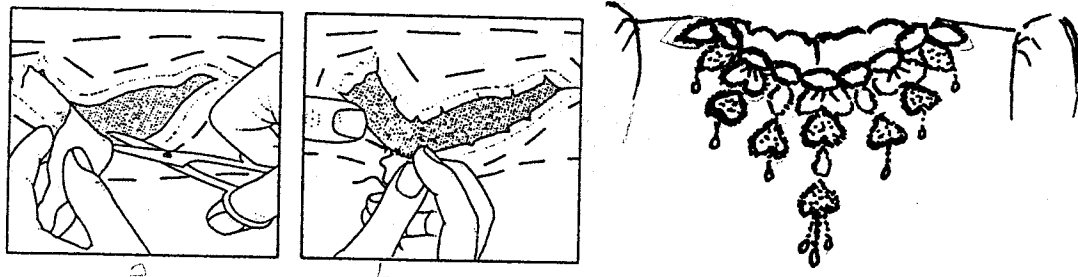
- a. Kain tenunan rapat untuk bahan dasar seperti ; tetoron, lenan, katun polos dan bahan untuk pakaian pesta.
- b. Bahan tempelan yang tembus terang seperti ; katun yang tipis, nylon, tula dan bahan sejenisnya yang sama.
- c. Benang sulam seperti ; paradise, cap anchor, DMC dan lain-lain yang asejenis.

Tusuk hias yang pergunakan tusuk veston/pipih (jika pakai mesin).

3. Teknik mengerjakannya :

- a. Menciptakan disain yang akan dibuat yang sesuai dengan disain strukturnya.
- b. Memindahkan disain pada bahan yang akan dihias.

- c. Meletakkan bahan tempelan di bawah bahagian buruk bahan yang akan dihias.
- d. Menjelujurkan bahan tempelan pada bahan yang akan di hias.
- e. Menjahit pinggir motif dengan tusuk veston/tusuk pipih dengan menggunakan mesin serba guna.
- f. Menyelesaikan disain dengan fariasi tusuk lain
- g. Menggunting bahan dasar yang telah dijahit pinggirnya menurut bentuk motif dengan gunting yang tajam.
- h. Inkrustasi ini dapat juga dikerjakan seperti aplikasi yaitu dengan melebihkan tiras untuk dilipatkan kebelakang, hal ini dikerjakan pada bahan yang akan di hias. Di bawah ini diperlihatkan contoh hiasan dengan teknik inkrustasi.



36.a

36.b

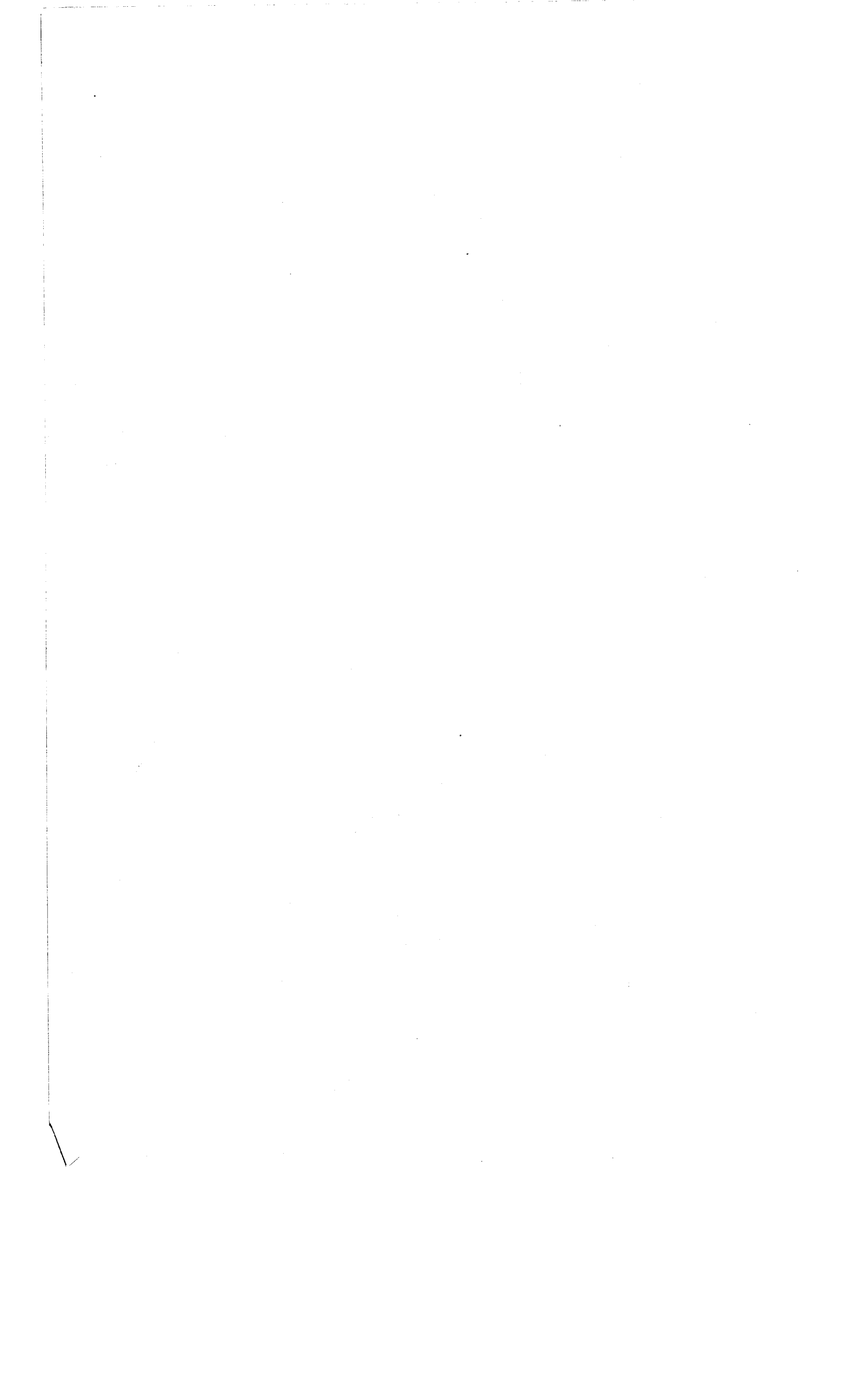
36.c

Gambar 36. Teknik Membuat Inkrustasi.

36.a. Menggunting bahan

36.b. Melipat dan menjahit

36.c. Inkrustasi dengan tusuk feston dan untaian mutiara



C. Melekatkan Benang (Couching).

Melekatkan benang merupakan salah satu teknik menghias kain yang mengalami perkembangan cukup baik, melekatkan benang ini sering dibuat untuk menghiasi pakaian pengantin daerah dan pakaian pesta malam. Untuk lenam rumah tangga dipilih benang yang tidak berkilau, sebaliknya untuk pakaian pengantin dan pakaian pesta malam dipilih benang yang berkilau seperti benang perak atau benang emas, karena pemakaian benang ini akan lebih baik hasilnya dan memberikan kesan eksklusif.

1. Alat yang digunakan :

a. Frame/ram

Sebaiknya dipakai ram yang besar sehingga benang tidak akan rusak karena perpindahan ram.

b. Jika menggunakan mesin jahit, benang hias dilekatkan pada anak spul dan benang biasa (benang mesin) pada bagian atas mesin jahit.

c. Gunting benang.

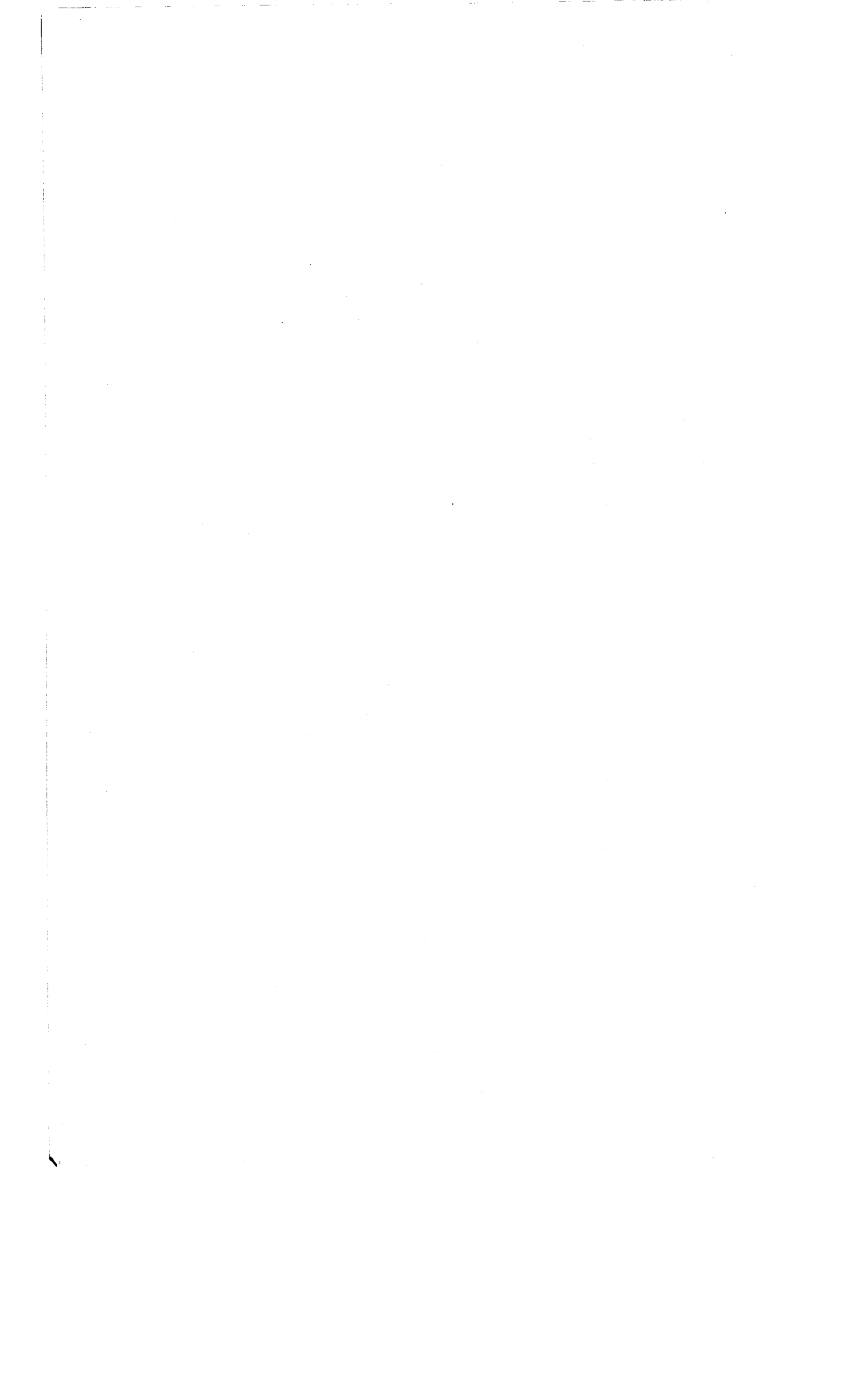
2. Bahan yang ddigunakan :

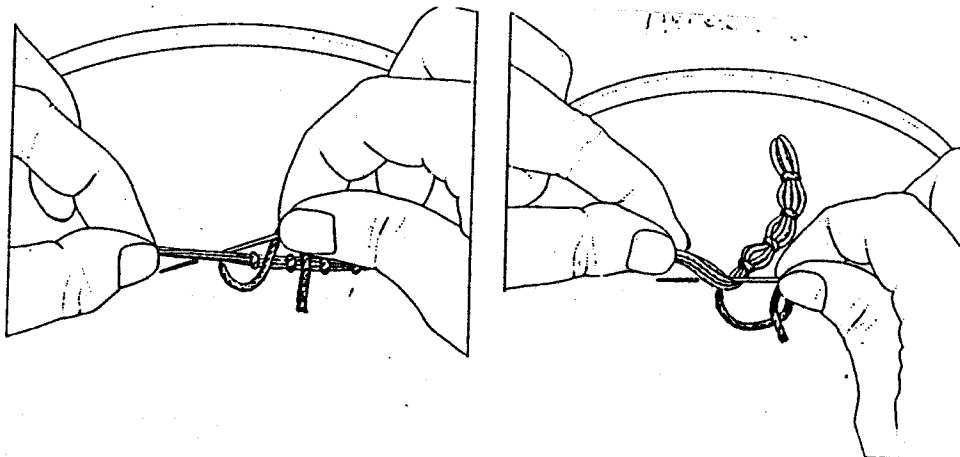
a. Kain tenunan rapat tetoron, oxford, katun, beludru dan satin dapat juga digunakan untuk membuat pakaian pesta

b. Benang-benang katun anchor, benang emas/perak, benang DMC yang kasar.

✓

- c. Benang untuk melekatkan benang hias tersebut, boleh benang katun atau benang mesin.
3. Teknik/cara melekatkan benang.
 - a. Membuat disain hiasan yang sesuai dengan disain strukturnya.
 - b. Memindahkan disain pada bahan sesuai dengan teknik yang cocok untuk bahan yang dipilih.
 - c. Memasang frame untuk membantu agar kain yang dihias tetap rata (tidak berkerut) dan memudahkan kita sewaktu bekerja.
 - d. Mulai menjahit, jika memakai mesin maka benang kita digulungkan pada anak spul, jarak setikan dilebarkan adan jahitan diteruskan mengikuti motif sampai selesai. Jika kita mempergunakan jarum tangan terlebih dahulu ujung benang dipindahkan kebahagian buruk dengan memakai jarum kait.
 - e. Melanjutkan menjahit/melekatkan benang dengan memakai tusuk balut/silang. Jika kita memakai jarum tangan, lanjutkan terus membuat setikan dengan jarak yang sama jika memakai mesin.
 - f. Terakhir ujung benang dipindahkan lagi kebelakang dengan menggunakan jarum kait.
 - g. Contoh gambar cara mengerjakannya dengan tangan.





Gambar 37. Teknik melekatkan benang

Sumber : Judy Brittain (1989 : 202)

D. Melekatkan Payet Dan Manik-Manik.

Payet dan manik-manik dapat menghiasi pakaian, terutama pakaian pesta malam, pakaian pengantin daerah, pakaian pengantin barat dan lenan rumah tangga yang berupa hiasan-hiasan karena manik-manik dan payet mampu memberikan kesan yang mewah dan memperindah benda yang dihiasi jika susunan manik-manik itu disusun sedemikian rupa.

Salin payet dan manik-manik sejenis kerang-kerangan dan pebbles (batu-batuan atau kaca) dapat digunakan jika mempunyai ukuran yang baik dan lobang agar mudah dipasangkan pada bahan (kain), jika mungkin. Dengan mempergunakan manik-manik / payet / batu-batu permata dari

sintetis dan lain-lain kita harus memilih bahan yang dihias itu yang tebal agar dapat menyangga bahan-bahan yang akan dipasang tersebut. Demikian juga dengan manik-manik dan payet itu harus dipilih yang baik.

1. Alat yang diperlukan untuk memasang manik-manik dan payet :

- a. Frame/ram
- b. Jarum halus dan panjang, sehingga dapat lewat lobang yang tersedia.
- c. Jarum tambour
- d. Gunting.

2. Bahan-bahan yang diperlukan :

- a. Bahan yang akan dihias harus yang tebal dan tenunan yang rapat, seperti : saten taft, beludru dan lain-lain yang sejenis.
- b. Manik-manik dan payet dipilih yang baik, dan yang tidak mudah rapuh.
- c. Benang berwarna atau benang sulam.

3. Teknik mengerjakannya.

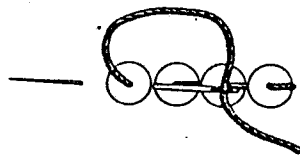
Bermacam-macam teknik pemasangan manik-manik dan payet. Oleh sebab itu pilihlah teknik yang cocok dengan disain bahan atau pakaian yang akan dihias agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Di bawah ini akan dijelaskan tentang langkah-langkah kerja dan

bermacam-macam teknik pemasangan payet dan manik-manik.

a. Payet

- 1) Melekatkan payet bagian buruk bahan kebagian baik, ambil payet masukkan jarum kelubang payet, tusukan kebagian buruk bahan lalu dari bagian buruk bahan jarum ditusukkan bagian baik dengan jarak setengah diameter payet dari pinggir payet yang telah dipasang sebelumnya.

Demikian seterusnya mengikuti motif atau bentuk yang telah didisain.

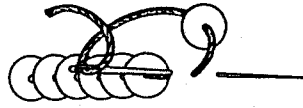


Gambar 38.a. Teknik Melekatkan Payet Satu Sisi

- 2) Pemasangan payet dengan teknik overlap.

Tusukan jarum dari bagian buruk bahan kearah bagian baik, lalu tusukkan jarum melalui lubang payet, tusukan dari arah kanan kekiri payet pertama dan tempatkan lagi payet berikutnya, sehingga payet setengah berdempet bawa jarum kearah kanan lalu tusukkan kearah bagian buruk dan tusukkan lagi kearah bagian baik dengan jarak setengah diameter payet dari pinggir

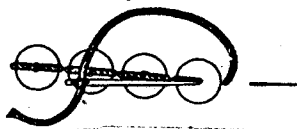
payet sebelumnya, demikian seterusnya.



Gambar 38.b. Teknik Melekat Payet Overlap

3) Pemasangan payet dengan kedua sisi jahitan.

Mengerjakannya dengan menggunakan tusuk tikan jejak. Tusukan jarum dari bagian buruk ke bagian baik, masukkan jarum pada lubang payet dan tusukkan lagi ke sisi kanan payet terus tusukkan lagi ke sisi kiri payet, kemudian tusukan jarum pada lubang payet berikutnya dan buatlah tusuk tikan jejak pada payet yang kedua tadi (pada sisi kanan payet ke sisi kiri payet) terus dilanjutkan pemasangan payet berikutnya menurut disain yang diinginkan.

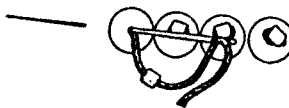


Gambar 38.c. Teknik Melekatkan Payet Dua Sisi

4) Pemasangan payet dengan teknik memakai manik-manik.

Cara ini hasilnya bagus karena payet ditahan di (skor) oleh manik-manik dan benang jahit tidak akan kelihatan. Cara mengerjakannya ialah memasukkan jarum pada lubang payet dan manik-manik juga dimasukkan pada lubang jarum kemudian tusukkan jarum pada lubang payet tadi kembali sehingga payet tertahan oleh manik-manik tadi.

Demikian selanjutnya dapat dikerjakan menurut disain yang diinginkan.



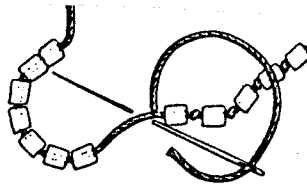
Gambar 38.d. Teknik Melekatkan Payet Dengan Manik-Manik.

b) Melekatkan manik-manik

1) Pemasangan satu persatu

Tusukkan jarum dari arah bagian buruk ke bagian baik bahan, masukkan jarum ke lubang manik-manik lalu tusukkan lagi ke bagian buruk bahan kemudian ditusukkan lagi ke bagian baik bahan dan masukan jarum ke lubang manik-manik lalu benang ditusukkan lagi ke arah bagian buruk demikian selanjutnya hal yang serupa dilanjutkan menurut disain yang telah direncanakan.

- 2) Pemasangan dengan teknik meletakkan manik-manik
Potonglah dua helai benang, ambil satu helai masukkan kejarum lalu masukkan beberapa biji manik-manik. Ambil satu helai benang lagi dan masukkan pada jarum kemudian lekatkanlah atau jahitkanlah untaian manik-manik pada benang yang pertama ke bahan yang akan dihias dengan memakai tusuk bajut diantara manik-manik itu atau diantara beberapa manik-manik.

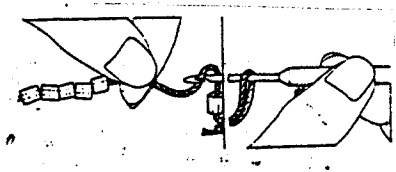


Gambar 39.a. Teknik Melekatkan Manik Dengan
Cara Meletakkan Diatas Bahan

- 3) Pemasangan manik-manik dengan memakai jarum tambour.

Teknik pemasangan dengan jarum tambour ini biasanya dipakai untuk bahan sejenis tricot, teknik pemasangannya hampir sama dengan cara yang kedua tetapi alat yang dipakai adalah jarum yang ujungnya mempunyai pengait, jarum ditusukkan dari bagian buruk ke bahagian baik dan bahagian buruk bahan menghadap ke atas sedangkan bagian baik menghadap kebawah. Dari

bagian bawah ini untaian manik (dengan benang) diletakkan lalu jarum ditusukkan dari atas kebawah untuk mengambil benang, benang ditarik keatas sehingga membantuk sengkeli, kemudian jarum ditusukkan lagi untuk mengambil benang berikutnya yang ada diantara manik-manik. Lanjutkanlah mengerjakannya mengikuti disain yang telah dibuat.



Gambar 39.b. Teknik Melekatkan Manik-Manik Dengan Jarum Tambour

Sumber : Judy Brittain (1989 : 37)

E. Pemasangan Kaca

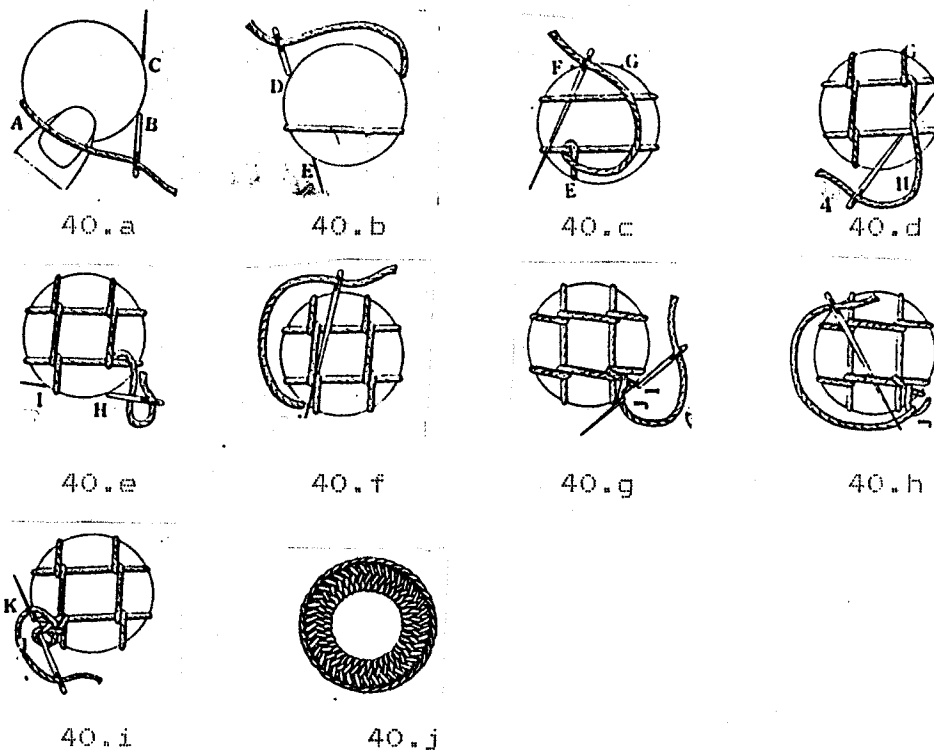
Pemasangan kaca ini merupakan seni tradisional rakyat Afganistan dan India. Di Indonesia kita juga mengenalnya seperti di Sumatera Barat. Pemasangan kaca sebagai hiasan dipakai pada pelaminan yaitu hiasan untuk pada pesta perkawinan. Selain kaca dapat juga dipakai lempengan timah yang tipis, hasil pemasangan ini indah sekali dan terlihat unik. Selain untuk hiasan pada pelaminan kita juga dapat membuat hiasan ini untuk pakaian pesta, yaitu dengan menukar lempengan timah atau

kaca dengan bahan sentetis seperti plastik yang berkilau. Jika disainnya dibuat sebaik mungkin tentu hasilnya akan memuaskan sekali.

Untuk mewujudkan disain yang menarik itu perlu diketahui terlebih dahulu langkah-langkah melekatkan kaca tersebut yaitu :

1. Letakanlah kaca atau lempengan timah ataupun bahan sentetis yang menyerupainya di atas permukaan bahan yang akan dihias, tekan dengan ibu jari ambil jarum yang telah mempunyai benang. Tusukkan jarum dari bagian buruk kebagian yang baik sehingga terlihat titik A, bawalah jarum melintasi lempengan kaca tadi sehingga membentuk titik B dari titik B jarum ditusukkan kebagian buruk (menghadap keatas) sehingga terbentuk titik C. (Lihat gambar 40.a)
2. Dari titik C jarum dibawa melintasi kaca sehingga terbentuk titik D, dari titik D jarum ditusukkan kebagian buruk teruskan kebagian baik melalui titik E. (Lihat gambar 40.b)
3. Dari titik E jarum dilingkarkan melalui rentangan benang A-B, lalu dilingkarkan lagi melalui rentangan benang C-D, lanjutkan memasukkan benang ketitik F dan keluar dititik G. (Lihat gambar 40.c)
4. Dari titik G lingkarkan benang melalui rentangan benang C-D teruskan ke rentangan benang A-B, terus jarum ditusukkan ketitik H. (Lihat gambar 40.d)

5. Dari titik H jarum dibawa kebagian buruk dan tusukkan ke titik I (Lihat gambar 40.e).
6. Jarum dimasukkan dibawah rentangan benang pertama (A-B) dan tusukan pada titik I. (Lihat gambar 40.f)
7. Buat jarak tusukan kekanan 2 mm dari titik I sehingga terjadi titik J, dengan posisi benang dibawah jaum. (Lihar gambar 40.g)
8. Jarum diangkat dan dimasukkan kebawah rentangan benang tadi. (Lihat gambar 40.h)
9. Jarum ditusukkan lagi dan muncul dititik K dengan jarak lebih kurang 2 mm dan posisi benang di bawah jarum. (Lihat gambar 40.i)
10. Ulangi lagi seperti langkah 8 dan 9 hingгаа sekeliling pinggir kaca itu selesai dikerjakan. (Lihat gambar 40.j)



Gambar 40. Teknik Pemasangan Kaca

BAB IV

T E R A W A N G

Secara umum terawang merupakan hiasan yang berbentuk renda yang mempunyai lubang-lubang dengan bentuk yang bermacam-macam seperti ; bulat, segi empat, segi tiga dan lain-lain.

Lubang-lubang itu dapat terjadi karena tarikan benang, karena benang tenunan dicabut, digunting dan di bakar. Ada bermacam-macam jenis terawang persia, terawang putih, terawang fillet, terawang bandung, terawang hardanger, terawang Inggris dan Richeliew.

A. Terawang Persia

Terawang persia mempunyai bentuk geometris, yaitu segi empat bujur sangkar yang berukuran lebih kurang $3/4$ cm dan mempunyai lubang kecil ditengah-tengahnya yang merupakan pusat hasil terikan benang.

Berikut ini akan didjelaskan tentang alat bahan yang digunakan dan teknik menerjakannya.

1. Alat yang dibutuhkan untuk membuat terawang ini adalah :

- a. Ram/frame
- b. Jarum tangan yang halus
- c. Gunting benang

2. Bahan yang dibutuhkan

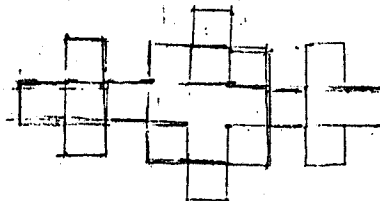
- a. Tenunan polos/tenunan segi, seperti ; Tetoron,

Hero suframint, oxford, mettting dll.

b. Benang sulama dengan warna yang setingkat lebih tua atau sama dengan warna dasar bahan.

3. Teknik mengerjakannya :

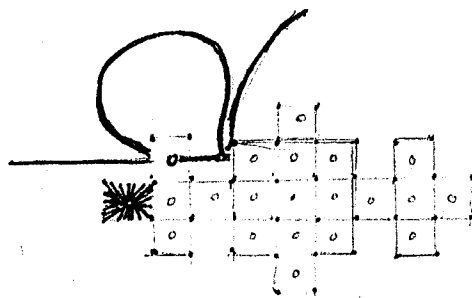
a. Buatlah disain hiasan yang sesuai dengan disain struktur benda itu. (contoh disain).



Gambar 41.a. Contoh Disain Terawang Persia

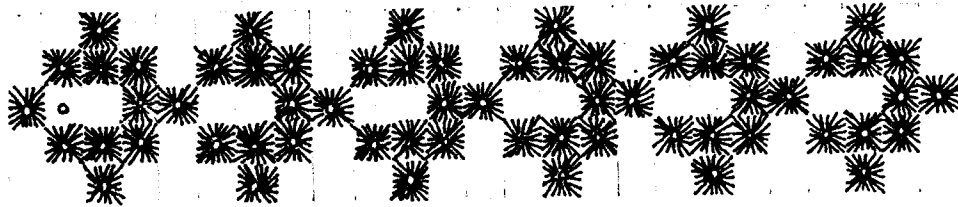
b. Pindahkan disain ke bahan yang akan dihias.

c. Mulailah menjahit disain yang telah dipindahkan ke bahan, dengan memakai tusuk balut.



Gambar 41.b. Teknik Menjahit Terawang Persia

- d. Menyelesaikan jahitan sehingga seluruh disain selesai dikerjakan.



Gambar 41.c. Contoh Terawang Persia

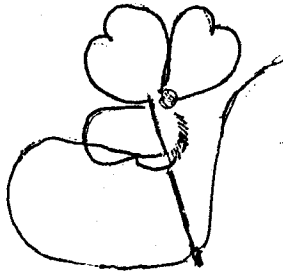
B. Terawang Putih/Suji Putih

Suji putih baik untuk hiasan busana atau lenan rumah tangga, lubang yang terjadi pada suji putih karena hasil tarikan benang yang dikerjakan pada tenunan renggang dengan memakai tusuk pipih atau tusuk batang pada pinggir motif dan tusuk holben/biker/silang pada lubangnya.

1. Alat yang digunakan untuk membuat suji putih.
 - a. Ram/frame
 - b. Jarum tangan yang halus
 - c. Gunting benang
2. Bahan yang digunakan :
 - a. Tenunan yang renggang dan polos seperti ; Voile santana, katun yang renggang dan bahan yang sejenisnya.
 - b. Benang sulama.
3. Teknik mengerjakannya :
 - a. Membuat disain hiasan yang sesuai dengan disain

struktur.

- b. Memindahkan disain dengan memakai tracing paper atau carbon jahit bewarna.
- c. Mulai menjahit pinggir keliling disain dengan tusuk pipih/batang.



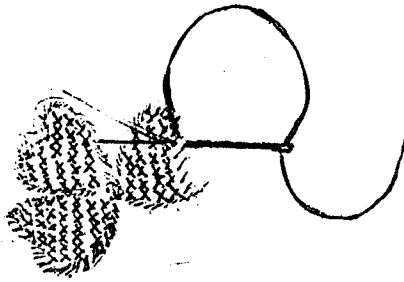
Gambar 42.a. Menjahit Pinggir Motif

- d. Menjahit ruang disain dengan tusuk silang, biku atau tusuk holben.

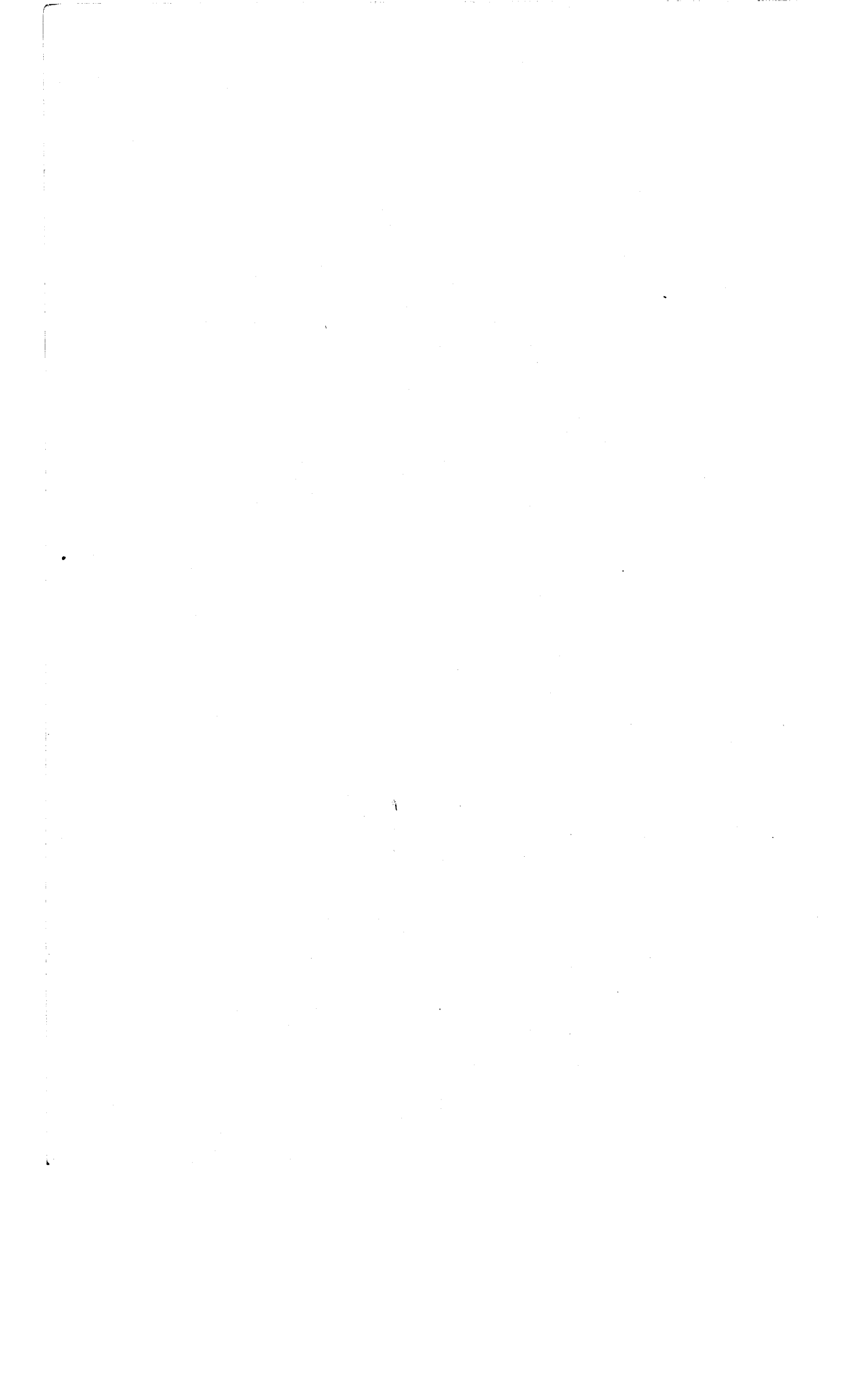


Gambar 42.b. Menjahit Ruang Disain

- e. Menyelesaikan hiasan menurut disain yang telah dibuat.



Gambar 42.c. Penyelesaian Disain



C. Terawang Fillet

Terawang fillet dikerjakan dengan mencabut tenunan dari satu arah sajabenang lungsin atau pakan. Terawang fillet ini biasanya sering dikerjakan untuk hiasan busana, dibawah ini akan dijelaskan tentang alat, bahan dan teknik mengerjakannya.

1. Alat yang digunakan untuk membuat terawang Fillet ini:

- a. Ram atau frame
- b. Jarum tangan
- c. Gunting benang

2. Bahan yang digunakan :

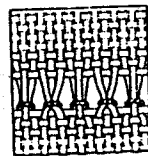
- a. Tenunan rapat atau sedikit renggang.
- b. Benang sulama sewarna atau setingkat lebih tua dari warna bahan.

3. Teknik mengerjakannya :

- a. Membuat disain hiasan yang berbentuk geometris.
- b. Pindahkan disain ke bahan yang akan di hias. bewar
- c. Mulai mencabut benang dengan pertolongan jarum/gunting benang atau silet.

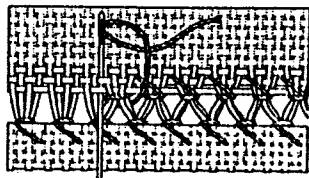
Banyaknya benang yang akan dicabut bermacam-macam, untuk terawang yang berfungsi sebagai hiasan pinggir benang dicabut antara 2 sampai 4 lembar

- untuk hiasan-hiasan lain boleh lebih atau sesuai menurut keinginan kita (menurut disain yang telah direncanakan).
- d. Selesaikan batas benang yang telah dicabut dengan tusuk feston, supaya pinggiran disain rapi dan tidak berbulu.
 - e. Jahit dengan tusuk fiston ujung dan pangkal disain.
 - f. Mulai menjahit kelompok-kelompok benang dengan tusuk balut, banyak benang yang diambil untuk tiap kelompok antara 2 sampai 4 helai, selesaikan bahagian atas bawah ke dua gigi dengan tusuk fiston.
 - h. Mengisi rentangan-rentangan benang dengan tusuk jelujur menurut motif yang diinginkan atau dengan membuat variasi-variasi lain.

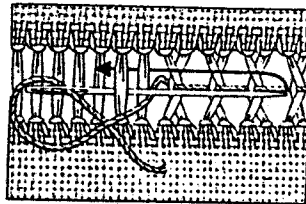


Gambar 43.a. Dari Bahagian
Buruk

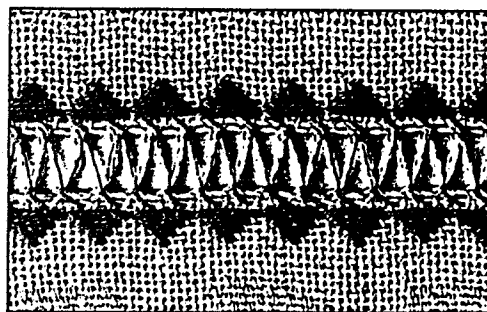
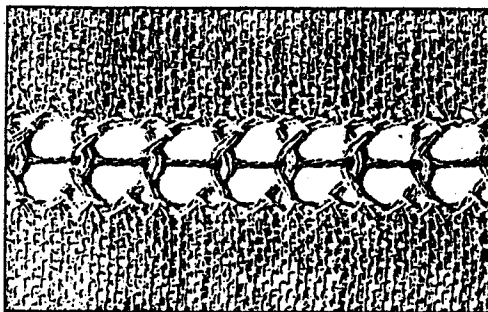
Gambar 43.b. Dari Baha-
gian Baik



Gambar 43.c. Terawang Fillet Model 1



Gambar 43.d. Terawang Fillet Model 2



Gambar 43. Contoh Variasi Terawang Fillet

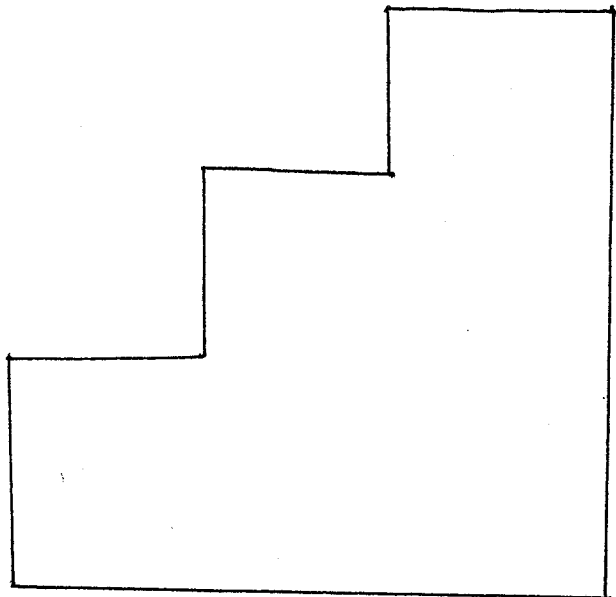
Sumber : Judy Brittain (1989 : 27)

D. Terawang Bandung

Terawang Bandung dikerjakan dengan mencabut kedua arah benang yaitu lungsin dan pakan. Terawang Bandung ini bagus sekali untuk menghias busana, kurang baik untuk menghias lenan rumah tangga karena kurang kuat, sedangkan untuk lenan rumah tangga sebaiknya dipilih teknik hiasan yang lebih kuat, berikut ini akan dijelaskan tentang alat, bahan dan teknik mengerjakannya :



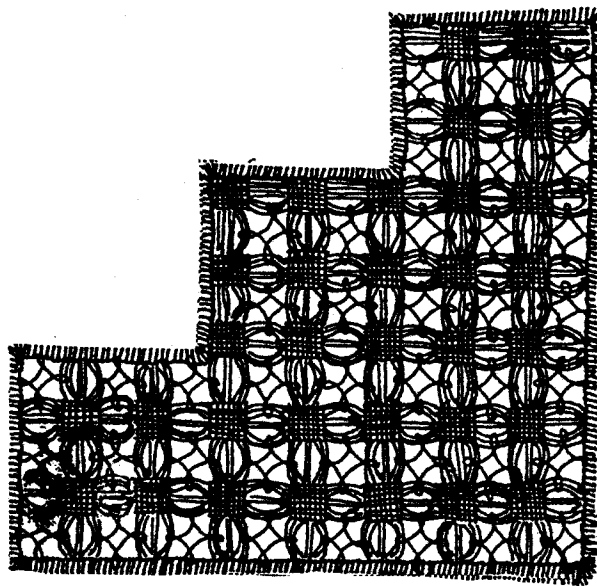
1. Alat yang digunakan untuk membuat terawang Bandung :
 - a. Ram / frame
 - b. Jarum tangan
 - c. Jarum pentul untuk pencabut benang
 - d. Gunting benang
2. Bahan yang digunakan :
 - a. Tenunan rapat (polos).
 - b. Benang sulam sewarna atau setingkat lebih tua/muda dari bahan yang akan dihias.
3. Teknik mengerjakannya :
 - a. Membuat disain hiasan yang sesuai dengan disain struktur, bentuk disain biasanya geometris.



Gambar 44. Contoh Bentuk Disain
Terawang Bandung



- b. Memindahkan disain ke bahan, sesuai dengan arah benang tenunan.
- c. Mencabut benang tenunan dengan pentul sesuai dengan disain yang telah dibaut sejalan dengan langkah ketiga ini kita dapat juga langsung menjahit pinggir disain dengan tusuk feston terutama untuk pinggir disain yang telah dipotong benang tenunnya agar tenunan tidak mudah berbulu.
- d. Menyelesaikan menjahit disain hiasan dengan tusuk balut atau membuat hiasan rentangan-rentangan benang yang bervariasi dalam ruang disain hiasan yang telah dibuat.



Gambar 45. Contoh Terawang Bandung

E. Terawang Hardanger

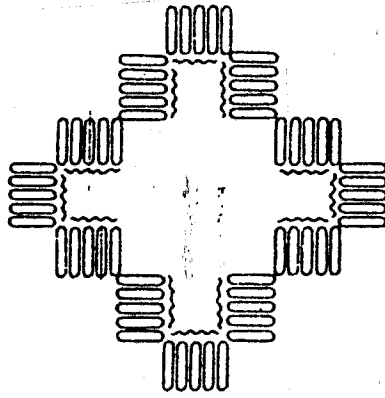
Jenis terawang ini adalah terawang yang terjadi karena bahan tenunan digunting atau dibakar.

Terawang hardanger baik sekali untuk hiasan pakaian dan lenan rumah tangga. Berikut ini akan dijelaskan tentang alat, bahan yang digunakan dan teknik mengerjakan terawang hardanger.

1. Alat yang dibutuhkan untuk membuat terawang Hardanger
 - a. Ram / frame
 - b. Gunting kecil yang tajam dan runcing/solder.
 - c. Gunting benang.
 - d. Jarum yang halus

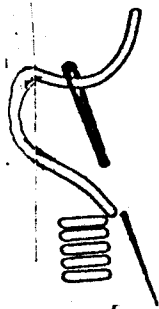
2. Bahan yang digunakan :
 - a. Tenunan rapat atau tenunan bagi seperti meting, oxford dan bahan lainnya yang sejenis.
 - b. Benang sulama yang berwarna dengan bahan atau setingkat lebih tua dari warna bahan.

3. Teknik bekerja pada terawang Hardanger :
 - a. Membuat disain yang sesuai dengan disain struktur.

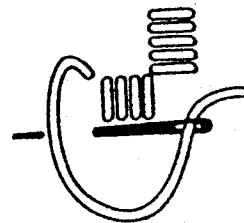


Gambar 46.a. Contoh Disain Terawang Hardanger

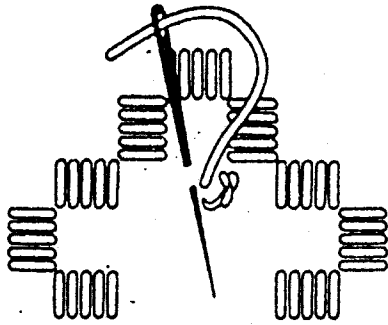
- b. Memindahkan disain pada bahan yang akan dihias.
- c. Mulai menjahit balok-balok atau kotak-kotak kecil dengan tusuk pipih atau tusuk jelujur, mengikuti serat benang tenunan karena benang akan digunting atau dipotong maupun dibakar. (Lihat gambar 42.b. dan 42.c)



Gambar 46.b. Dari Arah
Horizontal

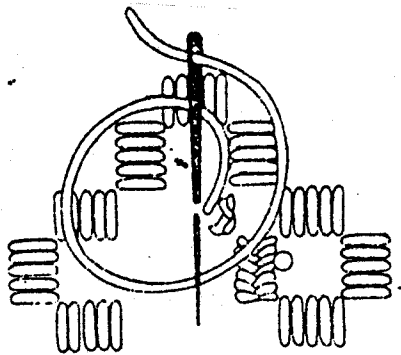


Gambar 46.c. Dari Arah
Vertikal



Gambar 46.d. Variasi Tusuk Jelujur Pada
Terawang Hardanger

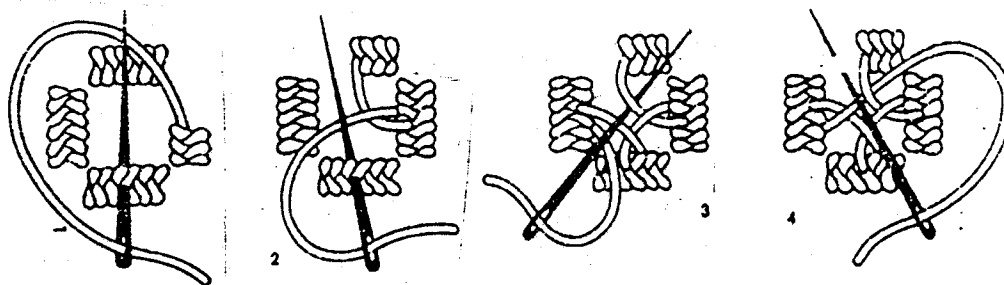
d. Guntinglah benang tenunan pada kotak yang ditandai



Gambar 46.e. Penyelesaian Terawang
Hardanger

e. Sambil mengisi benang yang tinggal searah tadi hiasan rentangan benang dengan tusuk feston dapat dibuat langsung pada lubang yang telah dibuat tadi. (Lihat gambar 46.e)





Gambar 46.f Gambar 46.g Gambar 46.h Gambar 46.i

Gambar 46. Teknik Mengerjakan Terawang Hardanger

Keterangan : Gambar 46.f - 46.i Mengisi Lubang
pada Terawang Hardanger

F. Suji Inggris/Terawang Inggris

Suji Inggris adalah hiasan yang berbentuk lubang-lubang bulat lonjong atau berbentuk tetesan air mata. Suji Inggris ini bagus sekali untuk menghiasi krah, ujung lengan, ujung rok, gaun dan lenan rumah tangga.

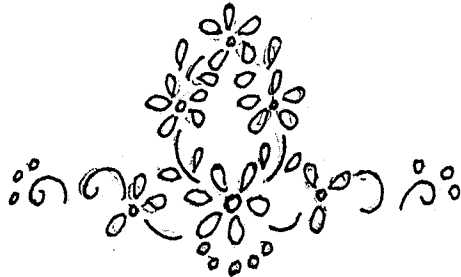
1. Alat yang dibutuhkan :

- a. Ram / frame
- b. silet atau pisau kecil yang tajam.
- c. Gunting benang.
- d. Jarum tangan yang halus.

2. Bahan yang digunakan :

- a. Bahan tenunan polos yang rapat seperti tetoron, katun dan lain-lain yang sejenisnya.
- b. Benang sulama yang sewarna, setingkat lebih tua dari warna bahan.

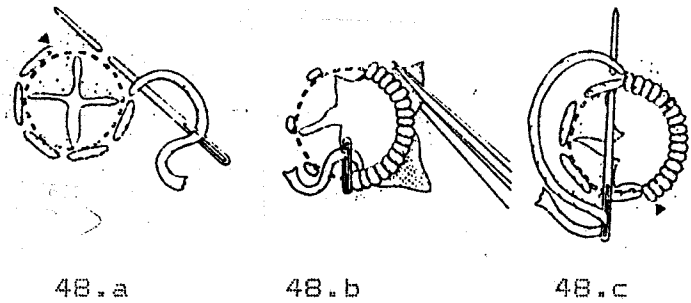
3. Teknik bekerja pada terawang Hardanger :
- a. Buatlah disain yang sesuai dengan disaion struktur yang akan dihias.



Gambar 47.a. Contoh Disain Suji Inggris

- b. Pindah disain bahan yang akan dihias.
- c. Menjelujur keliling motif yang akan dilobangi.
- d. Menggunting lobang dengan gunting kecil atau silet yang tajam, untuk lobang yang kecil digolres saja, untuk lobang yang besar digunting berbentuk tambah atau berbentuk salib.
- e. Mulai menjahit pinggir lobang dengan tusuk balut.
- f. Menyelesaikan pinggir lobang dengan tusuk balut, untuk lobang yang kecil tiras bisa langsung terjahit waktu menjahit pinggirannya. Tetapi lobang yangh agak besar tiras dapat digunting (lihat gambar).
- g. Menyelesaikan variasi-variasi tusuk yang lain jika ada seperti tusuk batang dan tusuk pipih.

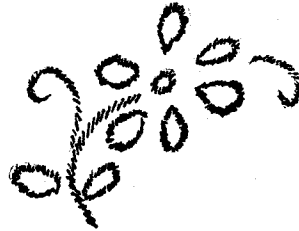




48.a

48.b

48.c



48.d

Gambar 48. Teknik Membuat Suji Inggris

Keterangan : 48.a. Menjelujur Motif

48.b. Menjelujur dengan tusuk balut

48.c. Penyelesaian

48.d. Penyelesaian dengan variasi

tusuk batang

Suji Inggris ini sering dikombinasikan dengan suji prancis, karena suji prancis ini sangat bagus sekali untuk menghias pinggiran-pinggiran.

G. Richeliew

Richeliew adalah sejenis terawang yang mempunyai lobang dan hiasan trens (brides) yang menghubungkan pinggir-pinggir lobang sehingga menambah indah bentuk lobang-lobang tersebut dan disamping itu juga menambah

kekuatan dari hiasan itu. Richeliew baik sekali untuk menghiasi pakaian terutama pakaian pesta, karena teknik menghias richeliew ini akan menambah indah dan memberikan kesan eksklusif pada pakaian pesta. Richeliew ini juga dapat dikerjakan dengan mesin biasa dan mesin serbaguna yang hasilnya biasanya disebut bordir.

1. Alat yang dibutuhkan untuk membuat Richeliew.

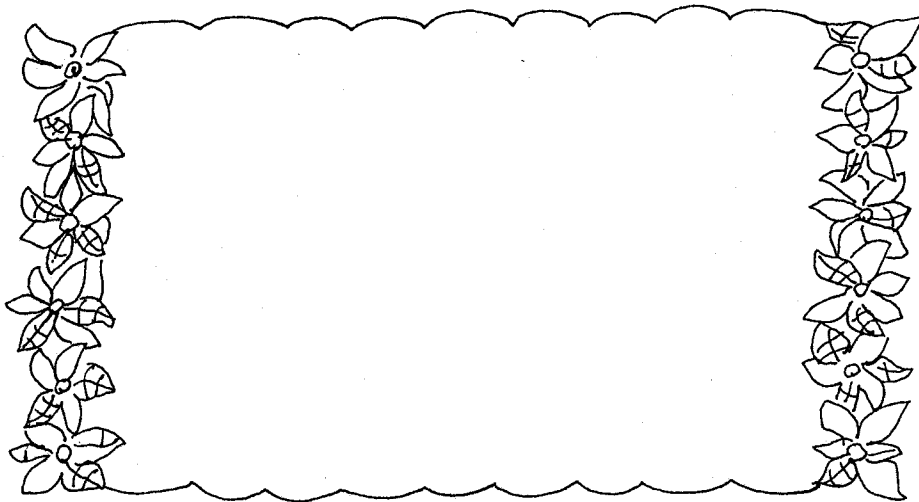
- a. Ram / frame
- b. Gunting kecil yang tajam.
- c. Gunting benang.
- d. Jarum tangan.

2. Bahan yang digunakan :

- a. Tenunan polos yang rapat seperti tetoron, katun, barbis yang halus, bahan sintetis dapat juga dipakai seperti ; silk, tisue dan lain-lain, terutama jika kita membuatnya dengan mesin.
- b. Benang sulama atau benang bordir yang berkilau.

3. Teknik mengerjakannya :

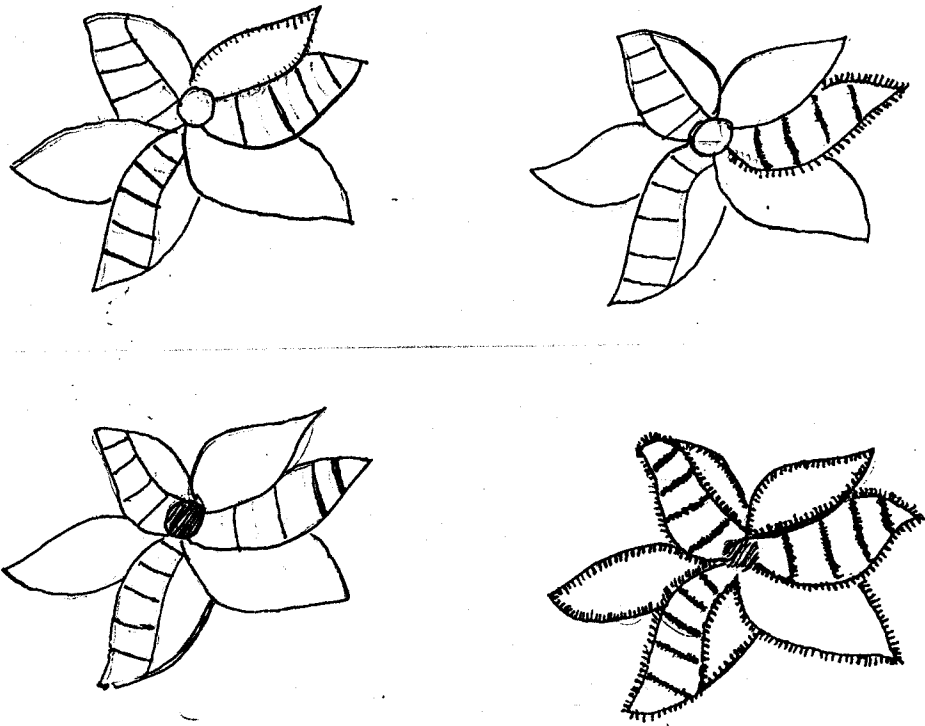
- a. Membuat/menjahit disain yang cocok dengan disain struktur.



Gambar 49. Contoh Disain Richeliew

Sumber : Ny. Atisah Uzharah S (1981 : 42)

- b. Memindahkan motif pada benda yang akan dihias.
- c. Memberi tanda pada bagian motif yang akan dilobangi.
- d. Mulai menjahit pinggir motif dengan tusuk feston.
Untuk motif yang akan dilobangi feston dibuat dari arah luar motif dan sejalan dengan itu trens/brides juga dibuat dengan cara membuat rentangan benang berulang kali 2 sampai 4 kali lalu rentangan benang.
- e. Menyelesaikan motif yang telah dilobangi dengan tusuk feston, batang atau pipih.
- f. Menggunting bagian-bagian yang akan dilobangi dengan gunting kecil yang tajam.



Gambar 52. Teknik Mengerjakan Richelieu

Keterangan : 50.a.Menjahit Motif dengan Tusuk

Feston

50.b.Menjahit motif yang akan di lubang dengan tusuk feston dan membuat brides

50.c.Membuat variasi tusuk lain, seperti tusuk pipih

50.d.Penyelesaian disain

BAB V

KRUISTEEK DAN ASISI

A. KruistEEK

KruistEEK adalah teknik menghias dengan tusuk silang dan menggunakan kain/tenunan berkotak/bagi. KruistEEK sering dibuat untuk lenan rumah tangga. KruistEEK ini dapat dibuat pada motif yang sederhana sampai dengan yang sulit, hal ini tergantung pada disain yang dibuat.

Bahan sebaiknya dipilih tenunan yang mudah dihitung seperti metting, oxford atau tenunan lain yang sejenis dan mudah menghitung benangnya/kotaknya. Tenunannya berasal dari katun, polyester, linen dan alain-lain.

Untuk benang dapat dipilih benang yang sesuai dengan bahan dasar. Benangnya ada yang berasal dari katun, wool, silk dan rayon. Benang tersedia dalam berbagai warna sehingga dengan mudah kita dapat memilih sesuai dengan disain yang kita buat. Keunikan kruistEEK ini adalah pemilihan warna-warna yang alami untuk disain yang berbentuk naturalis seperti pemandangan, tumbuh-tumbuhan, binatang dan lain-lain. Memberikan hasil yang menyerupai lukisan.

Hal yang penting sekali disiapkan sebelum memulai pekerjaan yaitu menyediakan tempat meletakkan berupa palet, yang terbuat dari polywood atau plastik yang mempunyai lubang-lubang untuk menggantung benang agar benang tidak mudah kusut.

Potonglah benang sulam sepanjang \pm 12 - 15 inci (30 - 37 cm). Jika benang dipotong terlalu panjang akan mengakibatkan benang mudah rusak, berbulu dan kilaunya berkurang.

Dalam membuat kruisteeek ini jarum harus disediakan lebih dari satu agar kita dapat bekerja lebih efektif dan efisien.

1. Alat yang dipergunakan untuk ruisteeek :

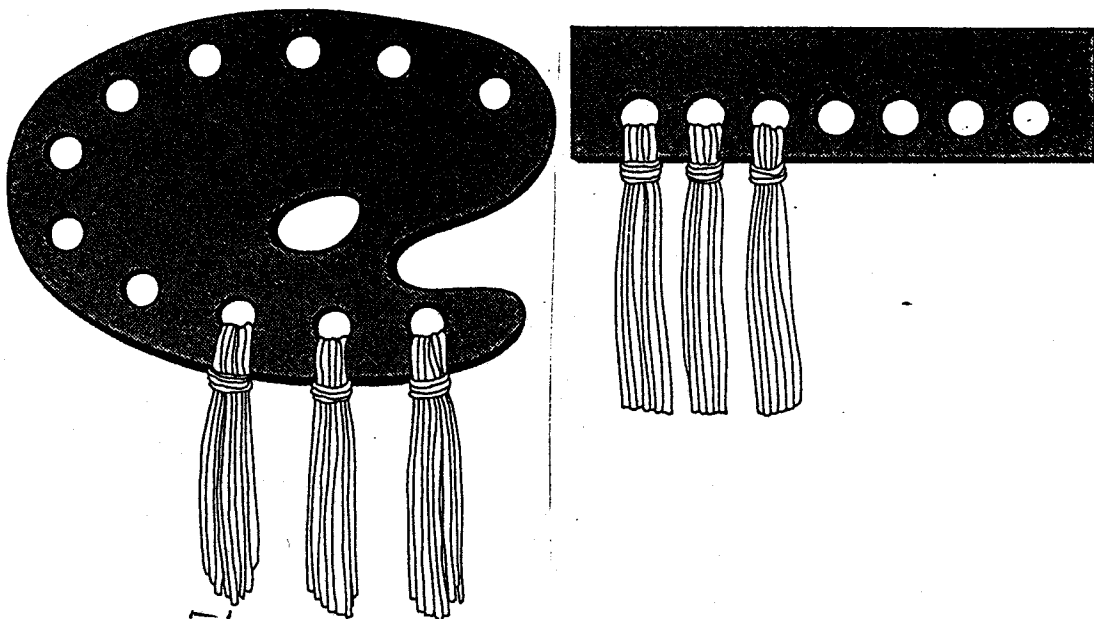
- a. Ram / frame
- b. Jarum tangan
- c. Tempat benang
- d. Tempat disain
- e. Gunting benang

2. Bahan yang dibutuhkan :

- a. Kain yang akan dihias untuk kruisteeek dipakai metting, oxford, polyester dan lain-lain.
- b. Benang sulam yang sesuai dengan bahan dasar, benang cap Anchor, benang woll dan lain-lain.

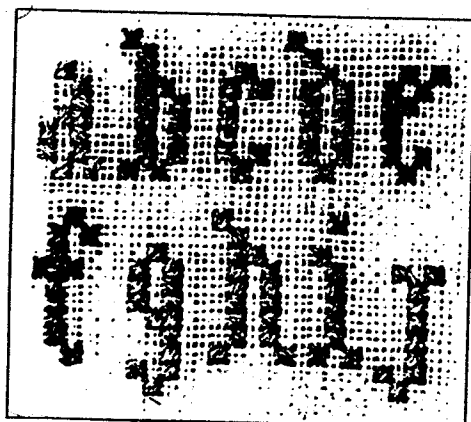
3. Teknik mengerjakannya :

- a. Letakan disain kruisteeek atau tusuk silang di depan kita sebelah kanan atau kiri.
- b. Siapkan benang yang telah digunting/dipotong dan letakan pada tempatnya.
- c. Mulai menjahit dengan menggunakan tusuk silang, kerjakanlah tusuk silang itu searah, agar hasilnya lebih baik dan permukaannya berkilau.



Gambar 51. Tempat Benang

Sumber : Frans Rose (1988 ; 8)



Gambar 52. Contoh Tusuk Silang

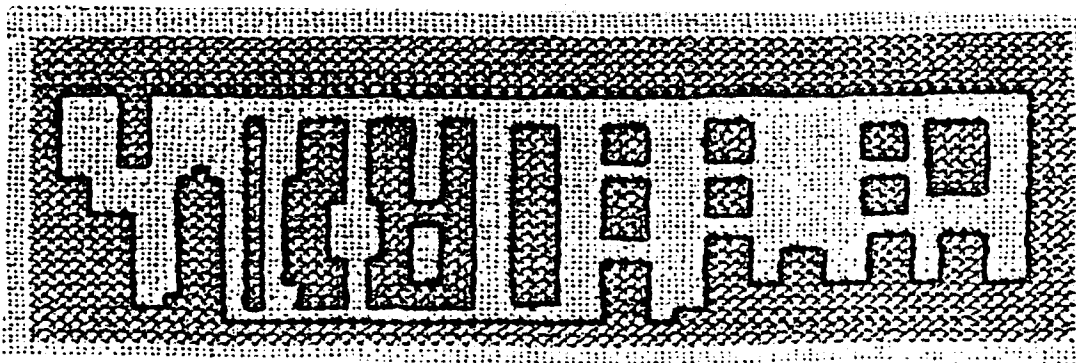
d. Selesaikan menjahit disain itu dengan baik.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

B. Asisi

Persamaan Asisi dengan kruisteeek yaitu sama-sama memakai tusuk silang, tetapi tusuk silang pada asisi dibuat sebagai latar belakang motif, sedangkan motif itu dibuat dengan menggunakan tusuk holben (doble running stitch). Kruisteeek menggunakan tusuk silang untuk membuat motif dan tidak menggunakan tusuk holben.

Benang yang digunakan untuk asisihanya dua macam, boleh kombinasi kontras, monokromatis atau analog. Sedangkan kruisteeek boleh memakai warna yang bermacam-macam atau bebas, tergantung dengan bentuk disain/menurut keinginan kita. Hal ini yang penting diperhatikan dalam menjahit tusuk silang baik pada kruisteeek maupun asisi yaitu harus teratur dan searah dalam membuat tusuknya, supaya disain itu kelihatan rapi dan berkilau, jika tidak teratur membuat tusuk akan mengakibatkan disain kelihatan kurang berkilau.



Gambar 53. Contoh Asisi

Sumber : Constance Howard (1985 : 168)

BAB VI

S M O C K

Smock adalah seni menghias kain dengan cara mengerutkan bahan (kain) pada jarak-jarak tertentu, sehingga menghasilkan hiasan pada permukaan benda yang dihias.

Menurut KIT Pyman (1985 : 8) Smock adalah metode merubah tekstur warna, fleksibelitas bahan agar lebih menarik dan meningkatkan kualitas benda tersebut.

Secara umum smock dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu, smock yang dikerut rata, dan smock yang dihubungkan, sehingga menghasilkan motif-motif timbul pada permukaan benda.

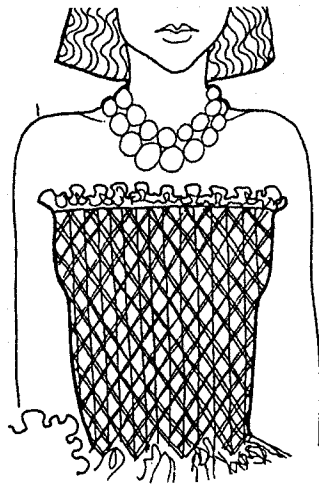
Smock yang dikerut rata berasal dari Britain (Inggris) antara tahun 1770 dan 1970. Sedangkan Smock yang dihubungkan ada yang berasal dari Hongaria dan Amerika Utara.

Smock tipe pertama yaitu smock yang dikerut rata sering dibuat pada pakaian anak maupun pakaian wanita. Bahan yang bermotif kotak-kotak kecil, bergaris, blueses atau polos. Untuk bahan yang bermotif biasanya lebih mudah proses pengerjaannya dari pada yang polos, karena motif itu dapat dijadikan pedoman dalam mengerutkan bahan. Berikut ini akan dijelaskan tentang alat, bahan dan teknik pengerjakan smock.

A. Smock Yang Dikerut.

1. Alat yang dibutuhkan :

- a. Jarum tangan / memakai mesin biasa
 - b. Gunting kain
 - c. Gunting benang
 - d. Pensil untuk memberi tanda pada bahan.
2. Bahan yang dibutuhkan :
- a. Banyak bahan yang dibutuhkan \pm 2,5 atau 3 kali besar benda yang dibuat.
Untuk Smock yang dikerut penambahan bahan pada sisi smock (dari satu arah).
 - b. Benang sulam/benang untuk menghias kain.
 - c. Benang jelujur
3. Teknik mengerjakannya :
- a. Membuat disain (motif) tusuk hias yang akan dipakai.

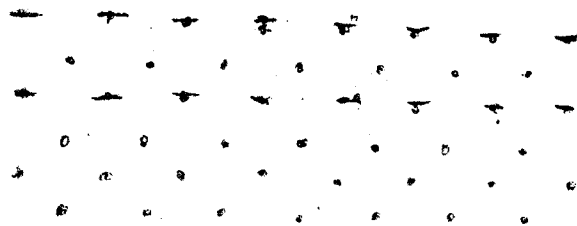


Gambar 54.a. Contoh Disain Smock

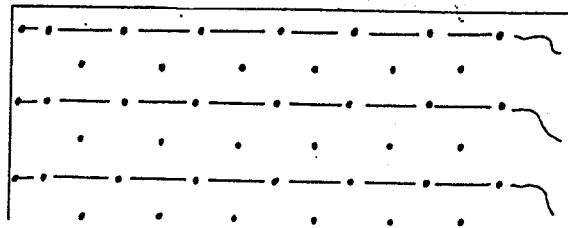
- b. Memberi tanda pada bahan
- c. Menjelujur tanda atau langsung menjahit dengan

mesin (gambar 54.c).

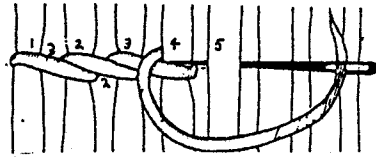
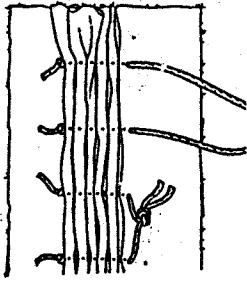
- d. Menarik salah satu ujung-ujung benang (gambar 54.d).
- e. Mengikat ujung benang tadi agar kerutan tidak mudah bergesar-geser.
- f. Mulai amenjahit tusuk hias menurut disain yang telah dipilih. Untuk tusukan pertama sebaiknya dipakai tusuk batang agar kerutan tidak mudah melar (gambar 54.e.)



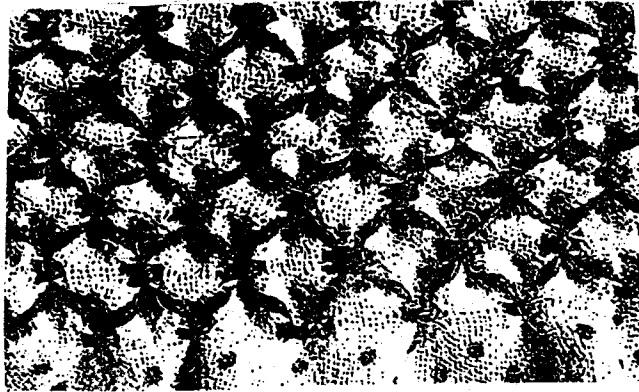
Gambar 54.b. Memberi Tanda Pada Bahan
(Pakai bahan bluces)



Gambar 54.c. Menjelujur



Gambar 54.d. Menarik Benang Gambar 54.e. Menjahit Dengan Tusuk Hias



Gambar 55. Smock Pada Bahan Motif Bluces

Sumber : Kit Dyman (1985 : 75)

B. Smock Yang Dihubungkan

Smock tipe kedua yaitu smock yang dihubungkan, smock ini biasanya sering dibuat pada pakaian pengantin pesta, lenan rumah tangga seperti bantal kursi, spreng penganten dan lain-lain.

Bahan yang dipakai biasanya bahan yang lembut dan berkilat seperti silk, rayon, saten crepe dan kain-lain yang sejenis.

Bentuk-bentuk smock ini bermacam-macam, ada yang berbentuk bunga melati, sisik ikan, silang tika ombak dan lain-lain. Bentuk-bentuk ini dapat pula diveriasikan dengan memberi jarak yang teratur sehingga muncul lagi motif yang baru yang lebih menarik.

Dibawah ini akan diuraikan tentang alat yang digunakan, bahan yang dibutuhkan dan teknik mengerjakannya.

1. Alat yang digunakan :

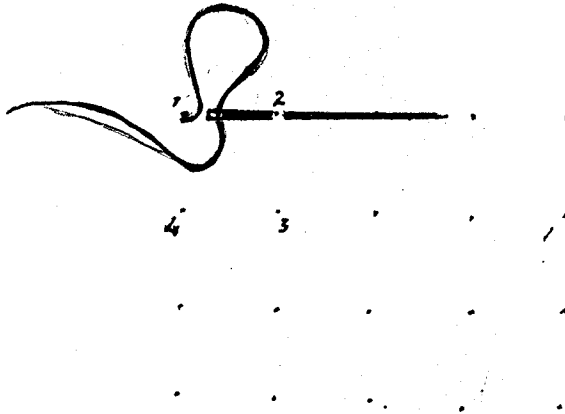
- a. Jarum tangan yang halus
- b. Gunting benang

2. Bahan yang dibutuhkan :

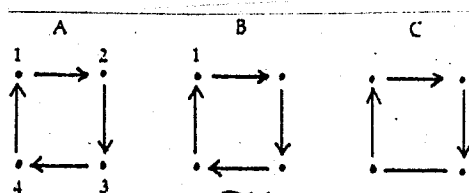
- a. Dua setengah sampai tiga kali besar benda yang akan dibuat misalnya siap benda diperkirakan 40 cm bujur sangkar maka bahan yang dibutuhkan 120 x 120 cm.
- b. Benang jahit atau mesin yang kuat.
- c. Manik-manik/payet/mutiara jika diinginkan.

3. Teknik mengerjakannya :

- a. Mendisain / memilih motif yang diinginkan.
- b. Memberi tanda
- c. Mulai menjahit dengan menghubungkan titik-titik (lihat gambar 58.a)
- d. Menyelesaikan seluruh jahitan menurut bidang yang telah ditandai (gambar 58.b)
- e. Memberi variasi dengan manik-manik/payet/mutiara jika diinginkan.



Gambar 56.a. Mulai Menghubungkan Titik-Titik



Gambar 56.b. Pola Smock

Sumber : Kit Pyman (1985 : 115)

BAB VIII

M A T E L A S E

Matelase adalah termasuk teknik menghias kain, hasil dari teknik hias ini akan memberikan efek timbul pada permukaan/tekstur benda yang dibuat.

Teknik matelase ini sering kita jumpai pada lenan rumah tangga seperti bed cover, baantal bantal kursi, tempat tissue, tas tangan, tas berpergian, jok (joke) kursi, mobil dan lain-lain, matelase juga sering dibuat pada pakain jaket dan lain-lain.

Teknik matelase ini bermacam-macam yang dikerjakan dengan cara meletakkan dua lembar kain yang terpisah diantara selembar bahan pengisi, kemudian ketiga bahan tersebut dijahit bersamaan. Metode ini disebut juga dengan matelase Inggris dan ini merupakan metode matelase yang pertama.

Teknik lain yaitu dengan cara menggunakan dua lembar kain, yang satu lembar dihias gambar-gambar/hiasan tersebut dijahit dengan dua jalur/garis yang sempit, kemudian dimasukkan tali cord ke dalam/diantara dua saluran itu sehingga memberikan hiasan yang timbul dipermukaan benda itu, tipe ini disebut matelase Itali atau Italian quilting.

Disamping kedua teknik di atas ada lagi variasi lain dari matelase yaitu dengan cara menjahit disain di atas kedua lembar kain atau bahan, efek timbul diperoleh dengan cara memasukkan bahan pengisi seperti ; kapuk, serat

polyester, atau serat sintetis ke dalam motif motif disain tersebut.

Memasukkan bahan tersebut dari bagian-bagian buruk atau bagian belakang benda. Teknik seperti ini didkenal dengan matelase trapunto.

Bahan yang dipergunakan untuk membuat matelase hendanya dipilih yang licin, lembut dan lemas. Seperti katun Jepang, katun yang telah dicampur, linen, satin yang lembut, crape de chine, rayon dan lain-lain. Untuk bahan pelapis atau pengisi sering dipergunakan pengisi dari sintetis (busa) karena murah dan mudah memasukkannya. Bahan pelapis yang paling bagus adalah cotton wool. Dan ini sering digunakan untuk matelase trapunto. Untuk matelase yang memakai cord pakailah cord katun agar memberikan hasil yang lebih baik.

Selanjutnya akan dijelaskan tentang masing-masing tipe matelase.

A. Matelase Inggris

1. Alat yang dibutuhkan :
 - a. Jarum tangan
 - b. Mesin jahit
 - c. Ram jika ingin memakai
 - d. Pensil atau kapur jahit
 - e. Penggaris
 - f. Gunting kain

2. Bahan yang dibutuhkan :

- a. Katun/Jepang/satin/silk/rayon dan lain-lain.

Untuk bagian bawah boleh sama atau berbeda dengan bahan atas, tetapi jangan dipakai bahan yang kaku. Jumlah bahan tergantung dengan benda yang akan dibuat.

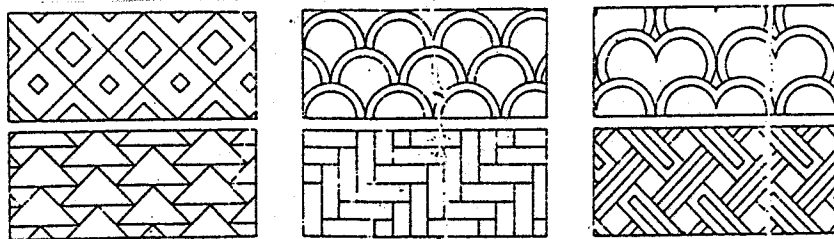
- b. Bahan pengisi atau pelapis.

- c. Benang yang kuat.

3. Teknik mengerjakan :

- a. Membuat disain berbentuk geometris atau naturalis atau kombinasi geometris dan naturalis.

- b. Memindahkan disain ke bahan yang akan dihias.

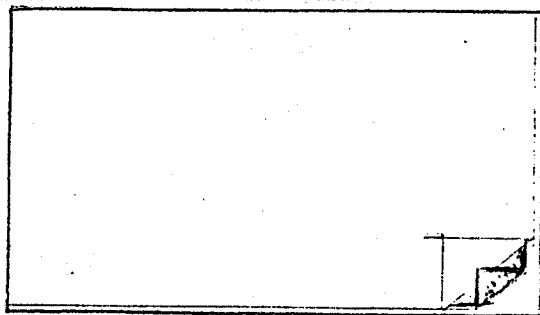


Gambar 58. Contoh Disain Matelase

Sumber Judy Brittain (1989 : 114)

- c. Menyusun atau meletakkan ketiga lembar bahan.

Bahan pelapis diletakan diantara kedua lembar kain bahan atas dan bawah dilebihkan 5 cm dari sisi-sisi atau keliling bahan pelapis.



Gambar 59. Cara Meletakkan Bahan Untuk Matelase

- d. Letakkan bagian buruk bahan keatas (untuk bahan bagian belakang), lalu bahan pengisi atau pelapis kemudian paling atas adalah bahan untuk bagian atas dan bagian baik bahan menghadap keatas.
- e. Mulailah menjahit permukaan bahan menurut motif/disain yang ada dari arah pusat benda yang akan dihias. Dan terus kebagian pinggir, boleh dijelujur sebelum dijahit mesin. Hati-hati menjahit karena bahan licin.
- f. Selesaikan seluruh disain dan pinggir benda yang telah dihiasi.



Gambar 60. Contoh Matelase Inggris

Sumber : Constance Howard (1985; 183)

B. Matelase Itali

1. Alat-alat yang dibutuhkan :

- a. Jarum tangan yang mempunyai lobang besar
- b. Mesin jahit
- c. Pensil atau kapur jahit
- d. Gunting kain

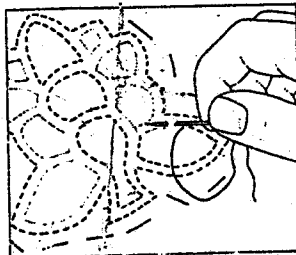
2. Bahan yang dibutuhkan :

- a. Saten/silk/crape de chine/lenenatau sejenisnya
- b. Cord katun
- c. Benang yang kuat

d. Untuk bahan bagian belakang dapat digunakan bahan sama dengan bagian atas atau berbeda.

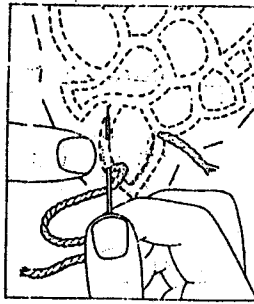
3. Teknik mengerjakannya :

- a. Bulatlah disain hiasan yang sesuai dengan disain truktur bendayang akan dihias
- b. Pindahkan disain dengan pensil atau kapur jahit kebagian belakang.
- c. Jahitlah disain tadi dengan mesin jahit atau memakai jarum tangan dan jahitlah dua kali sepanjang disain yang dibuat, sehingga terjadi garis yang double.



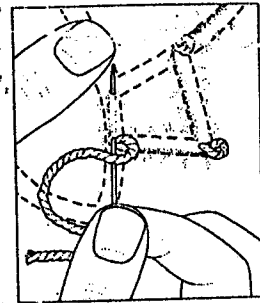
Gambar 61.a. Teknik Menjahit Matelase

- d. Benang cord (tali cord) dimasukkan kedalam lobang jarum yang agak besar, lalu masukkan jarum tadi melalui saluran atau jalur diantara dua jahitan tadi dari bagian belakang benda yang dihias.



Gambar 61.b. Teknik Memasukkan Tali Cord

- e. Tarik jarum tadi ke bagian belakang dan buat sengkilet kecil dibagian belakang itu pada setiap sudut atau ujung motif. Sengkilet berguna untuk menghindari terjadinya kerutan pada bahan.



Gambar 61.c. Teknik Mengerjakan Matelase

Sumber : Judy Brittain (1989; 115)

- f. Selesaikanlah seluruh disain yang telah dibuat.

C. Variasi Lain Dari Matelase (Matelase Trapunto)

1. Alat-alat yang dibutuhkan :

- a. Jarum tangan
- b. Mesin jahit
- c. Gunting kain

- d. Jarum renda atau jarum kait.
2. Bahan yang dibutuhkan :
- a. Sama dengan tipe 1 dan 2.
 - b. Bahan pengisi seperti kapuk, serat sintetis, wool katun.
 - c. Benang jahit yang kuat
3. Teknik mengerjakannya :
- a. Membuat disain hiasan yang sesuai dengan disain truktur.
 - b. Memindahkan disain ke bahan.
 - c. Meletakkan dua lembar kain yang akan ddihias untuk atas dan bawah (bagian belakang).
 - d. Menjahit seluruh disain dengan mesin jahit.
 - e. Bahan bagian belakang diiris pada tiap bagian motif yang berguna untuk memasukkan bahan pengisi (serat sintetis, kapuk atau katun wool). Pakailah jarum renda untuk memasukkan bahan pengisi.



Gambar 62.a. Teknik Mengiris Bahan (Bagian Belakang)

- f. Setelah motif diisi dengan bahan pengisi, jahitlah kembali bahan yang telah diisi tadi.